

**MANFAAT PEMBANGUNAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)
MAYANGAN TERHADAP PELUANG USAHA DI KAWASAN PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI, KECAMATAN MAYANGAN, KOTA PROBOLINGGO
JAWA TIMUR.**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana

Oleh :

AJENG CITRA RESMI

0710843003



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2011

**MANFAAT PEMBANGUNAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP)
MAYANGAN TERHADAP PELUANG USAHA DI KAWASAN PELABUHAN
PERIKANAN PANTAI, KECAMATAN MAYANGAN, KOTA PROBOLINGGO
JAWA TIMUR.**

Oleh :

AJENG CITRA RESMI

0710843003

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji Pada Tanggal 06 Juni 2011

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**Menyetujui,
Dosen Penguji I**

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing I**

**Dr. Ir. Anthon Efani, MP
NIP. 19650717 199103 1 006
Tanggal :**

**Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP
NIP. 19640226 198903 2 003
Tanggal :**

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

**Dr. Ir. Ismadi, MP
NIP. 19490515 197802 1 001
Tanggal :**

**Ir. Mimit Primyastanto, MP
NIP. 19630511 198802 1 001
Tanggal :**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK**

**Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP
NIP. 19610417 199003 1 001
Tanggal :**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



RINGKASAN

AJENG CITRA RESMI. Manfaat Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan terhadap Peluang Usaha Di Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo Jawa Timur.**Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP dan Ir. Mimit Primyastanto, MS**

Pembangunan sektor perikanan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat nelayan pada khususnya juga memberikan dampak secara menyeluruh terhadap pembangunan lainnya, untuk menunjang pengembangan dan pembangunan perikanan Indonesia. Salah satu usaha dari Pemerintah melalui Departemen Kelautan dan Perikanan untuk memajukan industri perikanan laut adalah membangun pelabuhan - pelabuhan perikanan modern di beberapa lokasi yang mempunyai potensi hasil tangkap yang tinggi. Salah satu lokasi yang dipilih oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur untuk pembangunan Pelabuhan Perikanan adalah di Mayangan Kota Probolinggo. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, yang berlokasi di sisi timur Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Sekarang ratusan kapal ikan, yang sebelumnya bersandar di dermaga lama yakni Pelabuhan Tanjung Tembaga, Kota Probolinggo berpindah ke PPP, serta dimulainya transaksi pelelangan ikan di tempat itu. Sejak saat ini seluruh transaksi perikanan tangkap berada di PPP Mayangan. Dalam pengoperasian PPP Mayangan, Pemrov berkewenangan menangani pengelolaan dermaga.

Tujuan dari penelitian ini antara lain Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Probolinggo, Inventarisasi kegiatan ekonomi yang ada di PPP Mayangan seperti kegiatan penangkapan, pengolahan, perdagangan dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan perikanan, Strategi pengembangan usaha di kawasan PPP Mayangan

Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna bagi Peguruan tinggi dan kalangan akademis sebagai bahan referensi sehingga bias digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut, Instansi terkait sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha di sektor perikanan, Pemerintah sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, Masyarakat untuk menciptakan peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampel yang dilakukan dengan cara mengambil objek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dalam pengambilan sampel ada syarat-syarat yang harus dipenuhi: Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi, Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo adalah untuk menampung dan melayani aktifitas perekonomian perikanan yang dilakukan oleh nelayan pendatang maupun nelayan Kota Probolinggo yang sementara ini masih memanfaatkan Pelabuhan Umum/Niaga Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo sejak tahun 2000 dan telah diresmikan pada tanggal 29 Desember 2007 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono di Pacitan. Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan visi dan misi yang akan dicapai dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun, maka Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan diharapkan dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan guna mewujudkan visi atau misinya dalam kurun waktu 5 tahun. Tujuan sasaran yang ingin dicapai oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan kedepan adalah sebagai berikut : Penyediaan fasilitas pelabuhan yang mendukung operasional dan pelayanan, Meningkatkan mutu dan kualitas hasil perikanan, Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan serta penyerapan tenaga kerja, Meningkatkan peran serta pelabuhan perikanan sebagai fasilitator dalam sector perikanan. Sasaran yang hendak dicapai diantaranya adalah : Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang sesuai dengan master plan, Meningkatkan peran aktif karyawan dalam rangka pelayanan umum kepada pemakai fasilitas pelabuhan perikanan pantai, Memfasilitasi peran investor lokal maupun non lokal yang akan berusaha di UPPPP Mayangan kota Probolinggo, Mengadakan sosialisasi usaha perikanan dan pelelangan ikan di TPI

Analisa Jangka pendek mulai dari usaha penangkapan dengan alat tangkap purse seine menggunakan modal tetap sebesar sebesar Rp. 9.787.283.600 dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 191.343.600. Sedangkan modal kerja yang jumlahnya lebih fleksibel dan variable yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 242.243.600 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 9.545.040.000. Untuk alat tangkap cantrang menggunakan modal tetap sebesar Rp. 9.880.919.100 dengan nilai penyusutan Rp. 131.399.100. Sedangkan modal kerja yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.166.299.100 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 9.714.620.000. Nilai R/C rasio pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine adalah $9,59 > 1$. alat tangkap cantrang adalah $9,68 > 1$ keduanya menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan. Keuntungan (EBZ) yang diperoleh pada usaha penangkapan dengan alat tangkap purse seine sebesar Rp. 84.004.716.400 per tahun dan keuntungan bersih (EAZ) sebesar Rp. 81.904.598.490 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp. 2.100.117.910 dari keuntungan kotor (EBZ). EBZ yang diperoleh pada usaha penangkapan dengan alat tangkap cantrang sebesar Rp. 85.831.108.090 per tahun dan keuntungan bersih (EAZ) sebesar Rp.83.685.330.390 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp. 2.145.777.702 dari keuntungan kotor (EBZ). Alat tangkap purse seine dihasilkan BEP sales total sebesar Rp272.183.820,2 per tahun. BEP Mix untuk ikan kurisi

(*alecta indicus*) sebesar Rp.70.767.793,25, ikan manglah(??) Rp 59.880.440,44, ikan jengelek (*saurida sp*) sebesar Rp. 78.933.307,86, Pari (*himantura sp*) sebesar Rp 62.602.278,65 Sedangkan BEP unit sebesar 52.548,5. Untuk BEP sales total dalam usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap cantrang sebesar Rp 186.852.921,3. BEP Mix untuk ikan kurisi (*alecta indicus*) sebesar Rp.52.318.817,96, ikan manglah Rp.54.187.347,18, ikan marmoyo (*ariomma indica*) sebesar Rp.65.398.522,46, ikan kakap sebesar Rp.14.948.233,7 Sedangkan BEP unit sebesar 21.088,7. Alat tangkap purse seine diperoleh rentabilitas 836% dan menggunakan alat tangkap cantrang rentabilitasnya adalah 846%.

Analisa jangka pendek untuk usaha Pengepakan menggunakan modal tetap sebesar Rp.4.569.541.000 dengan nilai penyusutan sebesar Rp.24.268.000. Sedangkan modal kerja yang jumlahnya lebih fleksibel dan variable yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.110.341.000 dan biaya tidak tetap sebesar Rp.4.459.200.000. Nilai R/C rasio pada usaha ini adalah 1,39% >1 (sangat menguntungkan). EBZ (Earning Before Zakat) yang diperoleh pada usaha ini sebesar Rp.1.760.459.000 per tahun dan keuntungan bersih (Earning After Zakat) sebesar Rp.1.716.447.525 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp. 44.011.475 dari keuntungan kotor (EBZ). BEP sales total sebesar Rp.367.803.333 per tahun. BEP Mix dari ikan laosan (*eleutheronema tetradactylon*) sebesar Rp.158.155.433,2 dan ikan sebelah (*psettodes erumei*) sebesar Rp.209.647.899,8 Sedangkan BEP unit sebesar 8.564. Rentabilitas 375%.

Analisa jangka pendek untuk usaha pemasaran menggunakan modal tetap sebesar Rp.661.238.750 dengan nilai penyusutan sebesar Rp.438.750. biaya tetap sebesar Rp.818.750 dan biaya variable sebesar Rp.660.420.000. nilai R/C rasio pada usaha ini adalah 1,38% >1 sangat menguntungkan. Keuntungan sebelum zakat (Earning Before Zakat) sebesar Rp.250.761.250 per tahun dan keuntungan bersih (Earning After Zakat) sebesar Rp. 244.492.219 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp.6.269.031. BEP sales total sebesar Rp.2.924.107.143 per tahun. Untuk BEP Mix untuk ikan manglah sebesar Rp.1.315.848,195, ikan kurisi (*alecta indicus*) sebesar Rp.964.955,343, ikan sebelah (*psettodes erumei*) sebesar Rp.643.303,562. Sedangkan BEP unit sebesar 241.879. Rentabilitas 369%.

Dari Analisis SWOT diketahui Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini memiliki posisi internal eksternal pada titik (0,70; 0,80), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk Pelabuhan Perikanan Pantai yaitu strategi agresif. Dengan kata lain Pelabuhan Perikanan Pantai, ini memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Pada Pelabuhan Perikanan Pantai ini strategi agresif akan difokuskan pada pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Skripsi ini dapat diselesaikan. Selanjutnya sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita menuju jalan kebenaran.

Laporan Skripsi, dengan judul manfaat pembangunan pelabuhan perikanan pantai (PPP) Mayangan terhadap peluang usaha di kawasan pelabuhan perikanan pantai, kecamatan mayangan, kota probolinggo jawa timur, ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Perikanan Universitas Brawijaya, Malang.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis selalu mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT Sang Pemilik Pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan selama Skripsi berlangsung dan selama proses pengerjaan laporan ini.
2. Kedua Orang tua yang telah memberikan dukungan dalam bentuk material, moral dan spiritual.

3. Dr.Ir.Hj. Pudji Purwanti, MP selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ir. Mimit Primyastanto, MP selaku Dosen Pembimbing ke 2 yang telah memberikan petunjuk, informasi serta waktu untuk membimbing sehingga laporan ini dapat diselesaikan

4. Kepala UPPPP serta semua karyawan terima kasih karena memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi dan telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

5. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Probolinggo serta Karyawan Dinas Kelautan dan Perikanan kota Probolinggo, terima kasih atas segala bentuk bantuan sehingga pelaksanaan Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan terselesaikannya laporan Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi semua pihak yang memerlukan, terutama bagi PPP Mayangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan usahanya serta sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan bagi peneliti berikutnya sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut. Saya selaku penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini dan jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

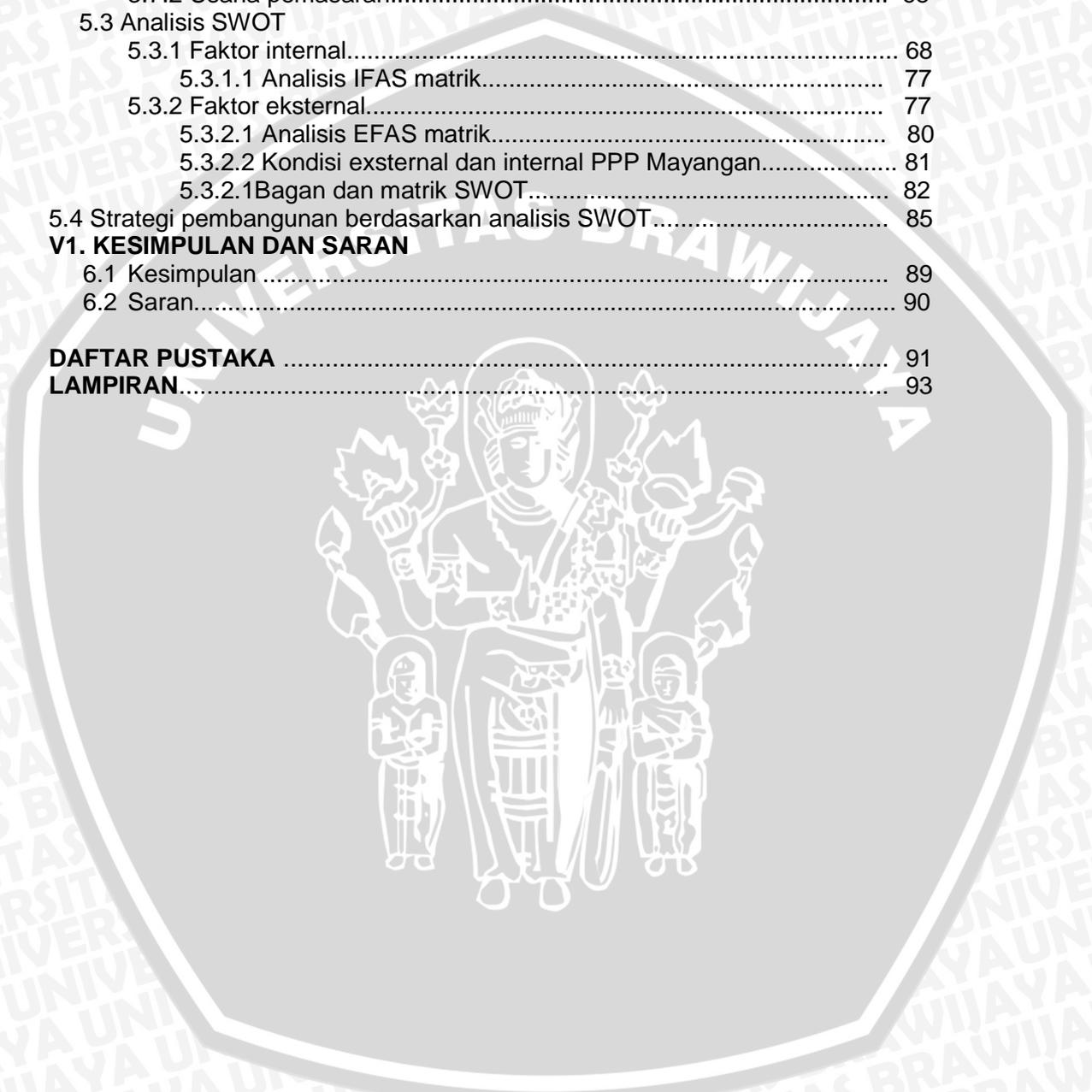
Malang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	4
1.4 Kegunaan	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Peluang industri perikanan dan kelautan.....	6
2.2 Kebijakan pengembangan kelautan.....	7
2.3 Otonomi daerah.....	8
2.4 Pelabuhan Perikanan Pantai	9
2.5 Fasilitas Pelabuhan Perikanan.....	10
2.6 Potensi dan Manfaat pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai	12
2.4 Kerangka berfikir	13
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan waktu	16
3.2 Objek penelitian.....	16
3.3 Jenis penelitian	16
3.4 Sumber dan jenis data.....	17
3.4.1 Data primer.....	17
3.4.2 Data Sekunder	17
3.5 Pengumpulan data	17
3.6 Metode pengambilan sampel.....	18
3.7 Analisa data	20
3.7.1 Analisa jangka pendek.....	20
3.7.2 Analisa SWOT	23
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	
4.1 Kondisi geografis	28
4.2 Keadaan masyarakat.....	29
4.2.1 Jumlah penduduk.....	29
4.3 Kondisi perikanan	30
4.3.1 Menurut jenis dan jumlah alat tangkap.....	31
4.3.2 Menurut produktivitas perikanan	32
4.3.3 Menurut jenis dan jumlah usaha yang bergerak dibidang perikanan	3
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Profil Pelabuhan Perikan Pantai Mayanga.....	35
5.1.1 Sejarah pembangunan.....	35
5.1.2 Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	35
5.1.3 Visi dan Misi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	36
5.1.4 Tujuan dan sasaran Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	36
5.1.5 Sumber Daya Alam, Sumber Daya Buatan, Sumber Daya Manusia di PPP Mayangan	37

5.2 Inventarisasi kegiatan ekonomi di bidang perikanan	
3.7.1 Usaha penangkapan dengan alat tangkap purse seine.....	52
3.7.2 Usaha penangkapan dengan alat tangkap cantrang(jonggrang)...	57
3.7.1 Usaha pengepakan.....	62
3.7.2 Usaha pemasaran.....	65
5.3 Analisis SWOT	
5.3.1 Faktor internal.....	68
5.3.1.1 Analisis IFAS matrik.....	77
5.3.2 Faktor eksternal.....	77
5.3.2.1 Analisis EFAS matrik.....	80
5.3.2.2 Kondisi eksternal dan internal PPP Mayangan.....	81
5.3.2.1 Bagan dan matrik SWOT.....	82
5.4 Strategi pembangunan berdasarkan analisis SWOT.....	85
V1. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	89
6.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93



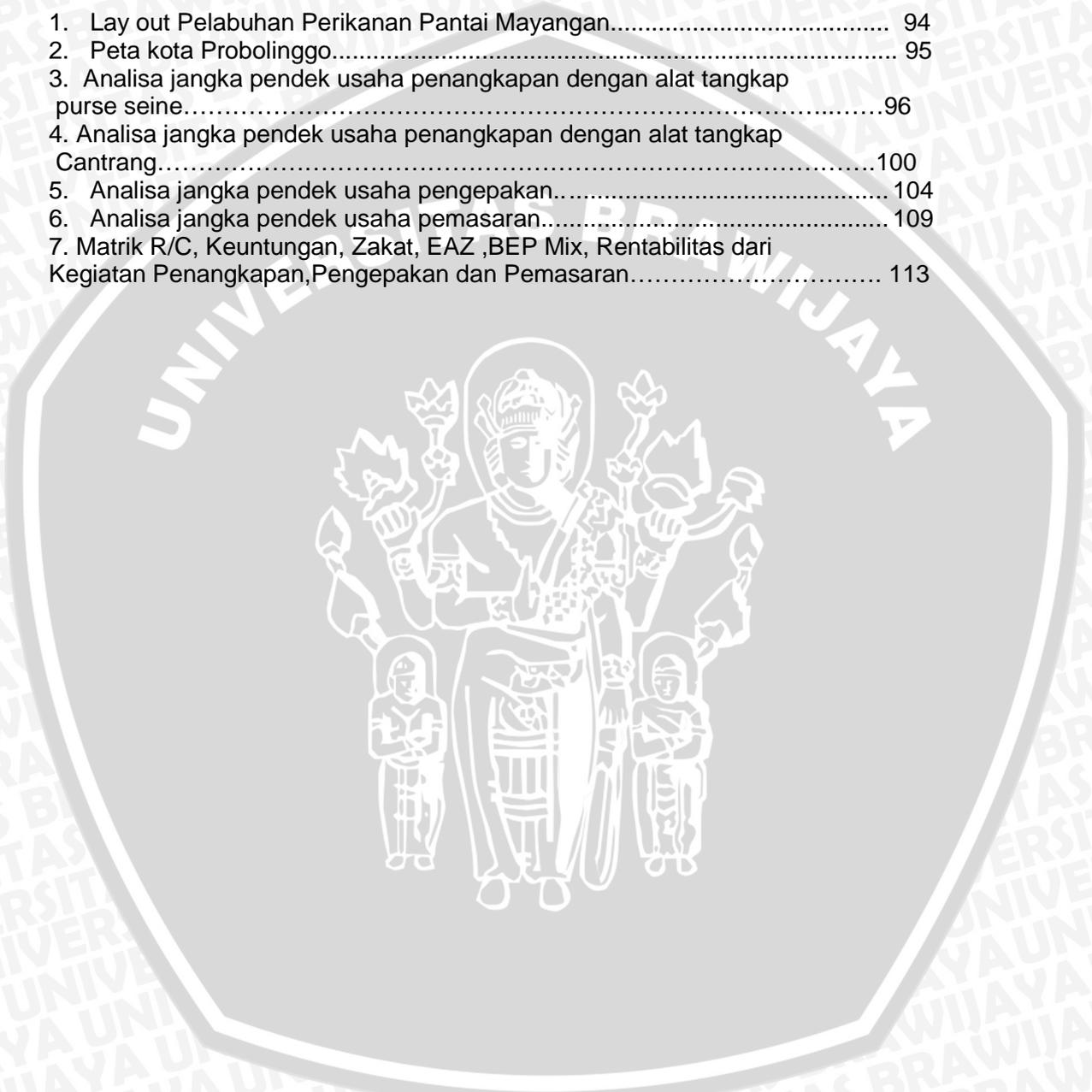
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis dan responden yang diambil dalam penelitian.....	19
2. Jumlah penduduk kecamatan mayangan berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan pada tahun 2010.....	30
3. Jenis alat tangkap dan jumlah alat tangkap	31
4. Data Produktivitas perikanan kota Probolinggo	32
5. Jenis dan jumlah usaha yang bergerak pada bidang perikanan	34
6. Produksi ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	38
7. Frekuensi Kunjungan Armada Perikanan di PPP Mayangan	39
8. Fasilitas pokok Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan	40
9. Fasilitas fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	45
10. Fasilitas penunjang Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan	49
11. Daftar nama PNS/CPNS di UPPPP Mayangan	53
12. Daftar nama tenaga kontrak di UPPPP Mayangan	54
13. Daftar nama tenaga sukwan di UPPPP Mayangan.....	54
14. Jumlah nelayan di PPP Mayangan kota Probolinggo	55
15. IFAS matrik kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan	75
16. EFAS matrik Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan	80
17. Matrik SWOT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	85



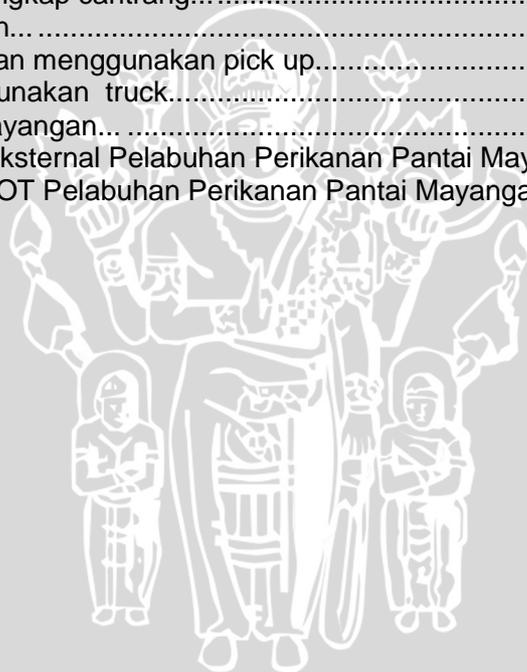
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lay out Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	94
2. Peta kota Probolinggo.....	95
3. Analisa jangka pendek usaha penangkapan dengan alat tangkap purse seine.....	96
4. Analisa jangka pendek usaha penangkapan dengan alat tangkap Cantrang.....	100
5. Analisa jangka pendek usaha pengepakan.....	104
6. Analisa jangka pendek usaha pemasaran.....	109
7. Matrik R/C, Keuntungan, Zakat, EAZ ,BEP Mix, Rentabilitas dari Kegiatan Penangkapan, Pengepakan dan Pemasaran.....	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka berfikir.....	15
2. Breakwater.....	41
3. Dermaga pier 2 untuk kapal berukuran >30GT.....	42
4.Reventment.....	43
5. Kolam labuh.....	43
6. Kantor administrasi pelabuhan.....	44
7. Pasar ikan.....	46
8 Gedung pertemuan nelayan.....	52
9 Struktur organisasi UPPP Mayangan.....	56
10. Penimbangan ikan.....	58
11. Alat tangkap Purse seine.....	59
12. Alat tangkap cantrang.....	63
13. Kapal untuk alat tangkap cantrang.....	64
14. Proses pengepakan.....	67
15.Persiapan pengiriman menggunakan pick up.....	67
16. Pengiriman menggunakan truck.....	68
17. Pasar ikan PPP Mayangan.....	71
18.Model Internal dan eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	81
19. Bagan analisis SWOT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.....	83



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Q.S. Al. Kahf, Ayat 109:

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)."

Indonesia sebagai negara maritim memiliki luas laut lebih kurang 5,6 juta km² dengan garis pantai sepanjang 81.000 km, dengan potensi sumberdaya, terutama perikanan laut yang cukup besar, baik dari segi kuantitas maupun diversitasnya. Selain itu Indonesia tetap berhak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan alam di laut lepas di luar batas 200 mil laut ZEE, serta pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan alam dasar laut perairan internasional di luar batas landas kontinen yang semuanya merupakan sumber industri perikanan yang sangat potensial dan merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dapat diandalkan untuk membangun Nusa dan Bangsa.

Pembangunan sector perikanan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat nelayan pada khususnya juga memberikan dampak secara menyeluruh terhadap pembangunan lainnya, untuk menunjang pengembangan dan pembangunan perikanan Indonesia. Keberadaan pelabuhan perikanan dimana salah satu konsepsi tujuan pembangunannya adalah sebagai pusat pertumbuhan, merupakan inti dari konsep wilayah penanaman modal yang memiliki nilai strategis secara menyeluruh. Sebagai konsekuensi

perkembangannya, pusat pertumbuhan memiliki dampak ganda secara lintas sector, lintas wilayah dan lintas pelaku, sehingga dengan demikian perkembangan kawasan ini memiliki efek sentrifugal terhadap perkembangan wilayah sekitarnya secara keseluruhan yang pada gilirannya akan meningkatkan masyarakat khususnya nelayan.

Salah satu usaha dari Pemerintah melalui Departemen Kelautan dan Perikanan untuk memajukan industri perikanan laut adalah membangun pelabuhan - pelabuhan perikanan modern di beberapa lokasi yang mempunyai potensi hasil tangkap yang tinggi. Salah satu lokasi yang dipilih oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Timur untuk pembangunan Pelabuhan Perikanan adalah di Mayangan Kota Probolinggo. Perkembangan wilayah pesisir Kota Probolinggo amat ditunjang oleh sarana transportasi baik darat maupun laut dan dari berbagai bentuk bangunan di dalam pelabuhan dan bentuk dermaga yang amat memadai sebagai tempat berlabuhnya perahu dan kapal. Baik kapal niaga maupun kapal perikanan. Pembangunan Jalan Lingkar Utara serta Pelabuhan Perikanan Pantai juga merupakan pemicu dan pemacu derap perkembangan perekonomian di kawasan tersebut. Terutama untuk sepanjang kawasan yang dilintasi oleh Jalan Lingkar Utara tersebut yang terbentang sepanjang Kelurahan Pilang, Sukabumi, Mayangan dan Mangunharjo.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan, yang berlokasi di sisi timur Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Sekarang ratusan kapal ikan, yang sebelumnya bersandar di dermaga lama yakni Pelabuhan Tanjung Tembaga, Kota Probolinggo berpindah ke PPP, serta dimulainya transaksi pelelangan ikan di tempat itu. Sejak saat ini seluruh transaksi perikanan tangkap berada di PPP Mayangan. Dalam pengoperasian PPP Mayangan, Pemerintah Provinsi berkewenangan menangani pengelolaan dermaga. Sedangkan Pemerintah kota

Probolinggo, diberi kewenangan mengelola tempat pelelangan ikan tangkap. PAD dari pelabuhan baru ini sepenuhnya menjadi hak provinsi. Dengan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai pemerintah kota berharap nelayan Mayangan, dapat memaksimalkan Pelabuhan Perikanan Pantai sebagai sarana penunjang perbaikan ekonomi nelayan. Fungsi utama dari Pelabuhan Perikanan adalah sebagai tempat berlindung, tempat berlabuh armada kapal ikan, tempat pemasaran, tempat pengembangan industri perikanan, tempat pengawasan sumber daya ikan dan pengawasan mutu hasil perikanan.

Berdasarkan peraturan perikanan dan kelautan nomor per.16/MEN/2006 tentang pelabuhan perikanan bahwa sesuai dengan pasal 41 Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 tentang perikanan, Pelabuhan perikanan mempunyai peranan penting dalam mendukung peningkatan produksi perikanan, memperlancar arus lalau lintas kapal perikanan, mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat perikanan, pelaksanaan dan pengendalian sumber daya ikan dan mempercepat pelayanan terhadap kegiatan di bidang usaha perikanan. Kini pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa timur membangun salah satu prasarana perikanan (Pelabuhan Perikanan) di kawasan Kota Probolinggo. Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo, Jawa Timur. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan bertujuan antara lain meningkatkan produksi dan produktivitas usaha penangkapan ikan di Jawa Timur, meningkatkan usaha pemasaran hasil tangkap dan pengolahan ikan baik lokal maupun ekspor, meningkatkan pendapatan nelayan dan melakukan pembinaan kepada nelayan. Disisi lain Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan diharapkan dapat menggantikan peran pelabuhan tanjung tembaga, dimana selama ini aktivitas nelayan dan pengumpulan data perikanan Kota Probolinggo juga ada disini.

Pemerintah Kota Probolinggo juga berencana memindahkan semua aktivitas tersebut ke Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan Pelabuhan Perikanan merupakan basis utama kegiatan industri perikanan yang harus dapat menjamin suksesnya usaha perikanan selain itu sebagai terminal yang menghubungkan kegiatan usaha di laut dan darat ke dalam suatu sistem usaha yang berdaya guna tinggi.

Dengan adanya Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan pemerintah kota berharap nelayan Mayangan, dapat memaksimalkan PPP Mayangan sebagai sarana penunjang perbaikan ekonomi nelayan

Dalam penelitian ini dapat diambil beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan ?
2. Bagaimana inventarisasi dari kegiatan ekonomi yang ada di PPP Mayangan seperti kegiatan penangkapan, pengolahan, perdagangan dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan perikanan?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha dikawasan PPP Mayangan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Profil Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Probolinggo
2. Inventarisasi kegiatan ekonomi yang ada di PPP Mayangan seperti kegiatan penangkapan, pengolahan, perdagangan dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan perikanan
3. Strategi pengembangan usaha dikawasan PPP Mayangan

1.4 Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- a. Peguruan tinggi dan kalangan akademis
Sebagai bahan referensi sehingga bias digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut.
- b. Instansi terkait
Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha disektor perikanan
- c. Pemerintah
Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.
- d. Masyarakat
Menciptkan peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peluang Industri Perikanan dan kelautan

Dalam memasuki millennium ke-3, bangsa Indonesia dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang untuk menjadi bangsa yang maju, makmur, dan berkeadilan. Sementara itu dalam jangka pendek harus mampu keluar dari krisis ekonomi yang melilit bangsa Indonesia sejak pertengahan 1997, yang terjadi akibat adanya penerapan kebijakan ekonomi makro yang kurang tepat, yakni kebijakan yang lebih mengembangkan sector industri dengan teknologi tinggi dan mempunyai ketergantungan terhadap bahan baku impor. Untuk menghadapi hal tersebut, kedepan pemerintah melakukan re-orientasi kebijakan ekonomi makro yang lebih memberikan perhatian untuk mengembangkan industri yang berbasis pada sumber daya yang memang merupakan keunggulan yang dimiliki Indonesia.

Reorientasi tersebut didasarkan pada fakta fisik, bahwa dua per tiga dari wilayah Indonesia berupa laut dengan garis pantai sepanjang 81.000 km yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau. Kondisi wilayah yang demikian, jelas mengandung sumber daya alam yang sangat besar, baik sumber daya yang tidak dapat pulih maupun sumber daya yang dapat pulih dan mempunyai potensi ekonomi yang luar biasa, yang mampu menghasilkan produk dan jasa dengan daya saing tinggi. Sementara itu ketersediaan sumber daya alam yang ada didaratan semakin terbatas, khususnya yang berbasiskan lahan, sejalan dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya kegiatan ekonomi sebagai dampak dari pelaksanaan pembangunan nasional.

2.2 Kebijakan Pembangunan Kelautan

Pengertian mengenai kebijakan adalah segala sesuatunya tentang kebijaksanaan, yang sepadan dengan kata *policy* dalam bahasa Inggris, ada di dunia birokrasi pemerintahan yang pelakunya umumnya adalah birokrat atau politisi yang duduk sebagai pembuat kebijakan yang sekaligus sebagai komandan pelaksana kebijakan itu (Danim, 2000).

Dijelaskan oleh Wahab (1999) studi kebijakan atau bisa disebut pula ilmu kebijakan telah bergeser istilahnya menjadi analisis kebijakan. Adapun pengertian analisis kebijakan adalah sebuah telaah kritis terhadap isu kebijakan tertentu, dilakukan oleh analis dan para pihak yang dipengaruhi kebijakan menggunakan ragam pendekatan dan metode untuk menghasilkan nasihat atau rekomendasi kebijakan guna membantu pembuat kebijakan dan para pihak yang akan dipengaruhi kebijakan dalam mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah kebijakan yang relevan. Adapun sifat dari para analisis kebijakan adalah tidak mungkin bisa dilakukan secara netral, obyektif, non-partisan dan terhindar dari nilai subjektivitas. Akan tetapi walaupun dipaksa ke arah untuk mendapatkan hasil subjektif mungkin haruslah dengan cara membeberkan penilaian-penilaian dari suatu kebijakan secara transparan serta menjadikannya sadar, spesifik dan jelas.

Pembangunan Kelautan selama tiga dasa warsa terakhir selalu diposisikan sebagai pinggir dalam pembangunan ekonomi nasional. Terdapat berbagai kesenjangan yang masih mewarnai pembangunan perikanan Indonesia baik secara nasional maupun secara local administrasi pengelolaan. Dengan posisi semacam ini sector kelautan dan perikanan bukan menjadi arus utama dalam kebijakan pembangunan ekonomi nasional. Kondisi ini menjadi ironis mengingat hampir 75% wilayah Indonesia merupakan lautan dengan potensi ekonomi yang

sangat besar serta berada pada posisi geo-politis yang penting yakni lautan pasifik dan lautan hindia, yang merupakan kawasan paling dinamis dalam percaturan dunia baik secara ekonomi dan politik. Sehingga secara ekonomis-politis sangat logis jika kelautan dijadikan tumpuan dalam perekonomian nasional.

Dalam rangka menjadikan bidang kelautan sebagai sector unggulan dalam memperkokoh perekonomian nasional, maka diperlukan suatu formulasi kebijakan kelautan yang integral dan komprehensif yang nantinya menjadi payung politik bagi semua institusi Negara yang memperkuat pembangunan perekonomian kelautan .

Untuk menjadikan kelautan sebagai leading sektor dalam pembangunan, maka pendekatan kebijakan yang dilakukan harus mempertimbangkan keterkaitan antar sektor ekonomi dalam lingkup bidang kelautan. Dalam hal perencanaan pembangunan serta implementasinya dirasakan pentingnya peran koordinasi antar institusi pemerintah yang membidangi kekuatan yakni Kementrian Koordinator Kelautan agar dapat mempercepat peningkatan peran sumberdaya kelautan dalam memperkokoh perekonomian nasional dalam era yang sangat kompetitif. Sementara lingkup tanggung jawab legislatif adalah memberikan kekuatan hukum dalam penmbangunan kelautan. (Kusumastanto, 2003).

2.3 Otonomi Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan Daerah, otonomi daerah diartikan sebagai kewewengan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Lahir UU No.22 Tahun 1999 dapat membuka peluang untuk mempercepat terwujudnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah secara lebih merata. Hal ini disebabkan oleh terjadinya migrasi capital dan investasi dari pusat ibu kota ke daerah- daerah, yang dengan kewenangan otonominya akan memperoleh bagian dana pembangunan secara lebih proporsional. Demikian pula daerah dapat lebih leluasa dalam menentukan skala prioritas pembangunan daerahnya, tanpa harus didikte oleh pusat. Pelaksanaan otonomi daerah yang dimulai pada tanggal 1 januari 2001, telah memberikan kesepakatan kepada setiap daerah di Indonesia untuk mengembangkan sendiri potensi daerah yang dimiliki (Freddy, 2004).

2.4 Pelabuhan Perikanan Pantai

Sebagai negara kepulauan, fungsi pelabuhan sangat penting. Sebagian besar perpindahan barang antarbenua berlangsung melalui pelabuhan laut. Dalam konteks globalisasi, hal itu membutuhkan optimalisasi pelabuhan utama berkelas internasional (hub port) sebagai pintu perdagangan dengan negara tetangga. Namun, kenyataannya, untuk wilayah ASEAN saja, Indonesia masih kalah dalam pelayanan jasa pelayaran dan pelabuhan. Pelayanan operator dan infrastruktur di terminal-terminal pelabuhan hingga kini masih jauh dari optimal. Standar itu terkait dengan kelengkapan peralatan, kecepatan bongkar muat, ketersediaan infrastruktur, lapangan penumpukan, dan kedalaman laut bagi bersandarnya kapal-kapal besar. Semestinya, selain karena wilayah lautan yang luas dan letaknya yang amat strategis, Indonesia juga mampu menggunakan keunggulan geografis itu untuk mendapatkan keuntungan ekonomis jauh lebih besar daripada yang dihasilkan sekarang. (Pandji R.Hardianto,2009)

Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo adalah untuk menampung dan melayani aktifitas perekonomian perikanan yang dilakukan

oleh nelayan pendatang maupun nelayan Kota Probolinggo. Penyelesaian dan Operasionalisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan baik secara langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak perkembangan kegiatan perekonomian bidang perikanan dan kelautan lainnya seperti pengolahan ikan dan pemasaran ikan. Selain itu lalu lintas pelayaran dan aktifitas lainnya akan mempengaruhi situasi sosial masyarakat. Untuk itu perlu pula diantisipasi dengan menyediakan dan melengkapi sarana - sarana pemasaran, pengolahan dan pengawasan kegiatan perikanan. Baik yang terjadi di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan maupun pada lokasi lain yang mendukung keseluruhan kegiatan usaha bidang perikanan di seluruh wilayah Kota Probolinggo. (Roby boestami, 2007)

2.5 Fasilitas Pelabuhan perikanan

Fasilitas pelabuhan perikanan meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang

1. Fasilitas Pokok.

Fasilitas pokok merupakan fasilitas fisik yang utama di pelabuhan perikanan yang diperlukan untuk kepentingan aspek keselamatan pelayaran. Fasilitas pokok terdiri dari :

- Fasilitas tambat seperti dermaga
- Fasilitas perairan seperti kolam dan alur pelayaran
- Fasilitas penghubung seperti jalan, gorong-gorong dan jembatan
- Fasilitas lahan seperti lahan pelabuhan perikanan

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan dapat diusahakan oleh

perorangan atau badan hukum. Fasilitas fungsional berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan tanpa adanya fasilitas fungsional kegiatan operasional pelabuhan perikanan tidak akan berjalan. Fasilitas fungsional terdiri dari:

- Fasilitas pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan dan pasar ikan
- Fasilitas navigasi pelayaran dan komunikasi seperti telfon, internet, rambu-rambu, lampu suar, menara pengawas.
- Fasilitas suplay air bersih, es, listrik dan bahan bakar
- Fasilitas pemeliharaan kapal dan alat penangkap ikan seperti dok, bengkel, tempat perbaikan jaring
- Fasilitas penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti transit sheet dan laboratorium pembinaan mutu
- Fasilitas perkantoran seperti kantor administrasi dan kantor swasta lainnya.
- Fasilitas transportasi seperti alat-alat angkut ikan dan es
- Fasilitas pengolahan limbah

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan operasi pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang terdiri dari:

- Fasilitas pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan
- Fasilitas pengelola pelabuhan seperti Mess operator, pos jaga dan pos pelayanan terpadu
- Fasilitas sosial dan umum seperti tempat penginapan nelayan, tempat peribadatan, MCK, Guest house dan kios
- Fasilitas kios IPTEK

2.6 Potensi dan Manfaat pembangunan PPP

Dalam kajian lapangan dinas memiliki kegiatan Kelautan dan Perikanan yang cukup luas, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah armada nelayan yang besar. Dalam tahun 2009 jumlah armada ikan yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan tercatat sebanyak 155 unit untuk ukuran kapal diatas 30 GT yang daerah operasinya meliputi selat Makasar, NTT, NTB, Laut Arafura, Laut Timor, Laut Seram, Laut Masa Lembo, Laut Aru, Laut Flores, Laut Aru dan Samudra Indonesia. Sedangkan Kapal yang berukuran dibawah 30 GT lebih kurang sebanyak 422 unit yang beroperasi di selat Madura dan Laut Jawa.

Jumlah produksi penangkapan ikan yang dihasilkan dalam tahun 2009 tercatat sebesar 52.218,70 Ton atau rata-rata setiap hari didaratkan sebesar 143 Ton. Dari jumlah produksi tersebut sebanyak 13.000,00 Ton telah diekspor ke Singapura, Malaysia, Jepang, Cina, Amerika dan Australia. Jenis ikan yang diekspor antara lain Kerapu, Kakap Merah, Udang, Kakap Putih, Anggoli, Ekor Kuning dll. Adapun alat tangkap yang dipergunakan meliputi : Bubu 95 unit, Pancing Prawai 125 unit, Gillnet 95 unit, Jaring Payang 85 unit, Trammel net 58 unit, Sero 110 unit, pukot pantai 88 unit, alat pengumpul kerang 35 unit, jaring Purse Seine 20 unit dan alat lainnya 190 unit.

Jumlah pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan di Kota Probolinggo meliputi : jumlah RTP nelayan sebanyak 4.815 orang, perusahaan pengolahan ikan sebanyak 3 unit, perusahaan penangkapan sebanyak 6 unit, serta memiliki 3 buah Koperasi bidang Perikanan yang dipergunakan untuk mengatur kegiatan Masyarakat Nelayan. Sedangkan Kelompok Sistem Pengawasan Masyarakat (SISWASMAS)

berjumlah 3 (tiga) kelompok pada 3 (tiga) Kelurahan berpantai yaitu Kelurahan Ketapang, Kelurahan Sukabumi dan kelurahan Mayangan.

Untuk mendukung pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Kota Probolinggo terdapat 7 (tujuh) kelompok usaha bersama bidang penangkapan, 4 (empat) kelompok usaha bersama bidang pengolahan dan pemasaran dan 8 (delapan) kelompok budidaya (Roby boestami, 2009)

2.7 Kerangka Berfikir

Pembangunan dunia perikanan Indonesia merupakan suatu proses yang mempunyai korelasi dan berkesinambungan antar obyek yang satu ke obyek yang lain. Dimana dalam pembangunan dunia perikanan tidak bias lepas dari pembangunan sarana dan prasarana pendukung seperti pembangunan pelabuhan perikanan.

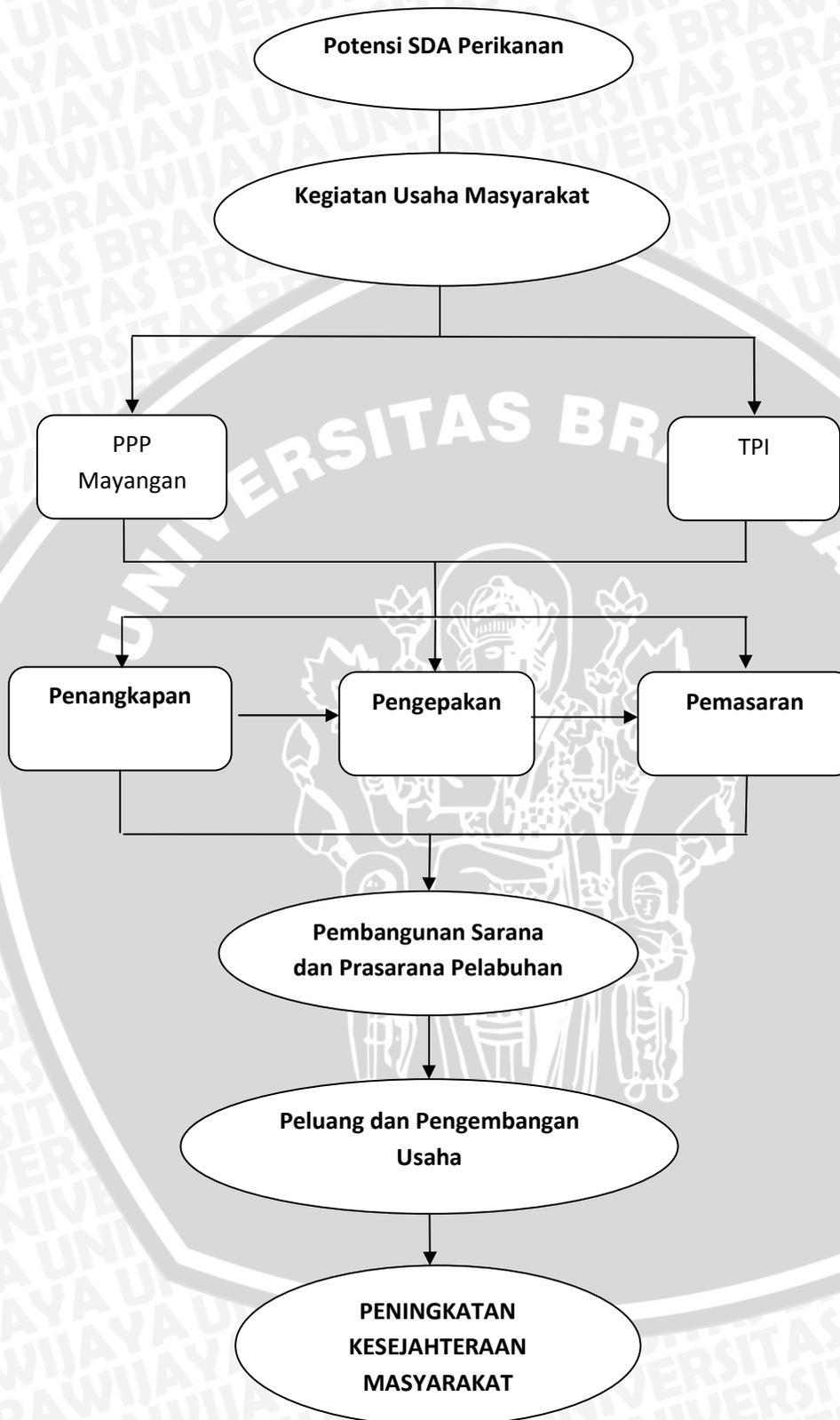
Dalam kegiatan pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan memerlukan adanya prasarana pelabuhan perikanan sebagai tempat berlabuh kapal perikanan, tempat pendaratan ikan, tempat pemasaran dan distribusi ikan, tempat pengumpulan data tangkap, tempat pelaksanaan penyuluhan serta pengembangan masyarakat nelayan dan tempat untuk memperlancar kegiatan operasional kapal perikanan. Dari fungsi pelabuhan tersebut akan menimbulkan berbagai aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan kegiatan diantaranya kegiatan penangkapan, TPI dan Pemasaran.

Untuk mendukung kegiatan tersebut diperlukan sarana dan prasarana pelabuhan perikanan yang memadai, dalam hal ini peran pemerintah dan investor sangat diperlukan. Pemerintah berperan sebagai penyedia fasilitas oprasional, pembuat kebijakan dan mengadakan evaluasi terhadap program yang telah

dilaksanakan. Sedangkan investor berperan dalam aplikasi teknologi, akses permodalan dan perluasan aspek pasar.

Jika semua unsur yang ada dapat dijalankan maka keberadaan pelabuhan perikanan berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan usaha yang sudah ada atau terciptanya peluang usaha di kawasan pelabuhan tersebut.





Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari – Maret 2011 yang bertempat di Pelabuhan Perikanan Pantai Kecamatan Mayangan, Kota probolinggo, Profinsi Jawa Timur.

3.2 Obyek Penelitian

Pada penelitian kali ini yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh kegiatan usaha di Pelabuhan Perikanan Pantai, yaitu usaha yang bergerak dalam bidang perikanan untuk mengetahui peluang usaha di Pelabuhan Perikanan Pantai Probolinggo, Jawa Timur.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik survey. Menurut Mardlis (1999) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendiskipsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1985), Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sedangkan menurut Nazir (1988), metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatau daerah

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data berdasarkan sifatnya, dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

3.4.1 Data Primer

Menurut Umar (2001) dalam Sudjarwo dan Basrowi (2009), yang dimaksud data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Terdapat beberapa metode dalam pengumpulan data primer antara lain yaitu observasi, dan wawancara. Data primer diperoleh dari: Pelabuhan Perikanan Pantai, Dinas Kelautan dan Perikanan, Pengguna jasa Pelabuhan.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Indrianto dan Supomo (1999), Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara, misalnya dari Biro Pusat Statistik, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Data sekunder dapat diperoleh dari : Kantor Pelabuhan Perikanan Pantai Dinas Kelautan dan Perikanan, Kantor Kelurahan Mangunharjo.

3.5 Pengumpulan Data .

Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Menurut Marzuki (2005), Observasi berarti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Menurut Ngalim Purwanto (1985) dalam Sudjarwo dan Basrowi (2009), Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

b. Wawancara

Metode lain yang juga digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara, menurut Marzuki (2005:66) metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Dalam *interview* (wawancara) selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan.

c. Kuesioner

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 124), Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.6 Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan di duga (Singarimbun dan effendi, 1995). Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah nelayan dan instansi yang terkait langsung dengan keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak di selidiki, dan dianggap bias mewakili keseluruhan populasi (jumlah sampel lebih sedikit dari populasi). Karena kesimpulan dari sampel merupakan pegambaran dari populasi maka harus ada syarat-syarat tertentu didalam penelitian sampel. Syarat utamanya adalah sampel harus menjadi cermin dari populasi, sampel harus merupakan populasi dalam bentuk kecil. Kalau syarat tersebut tidak dipenuhi maka kesimpulan mengenai populasi tidak bias di pertanggung jawabkan secara ilmiah,

kesimpulannya akan menyimpang atau biased conclusion (Djarwanto dan Subagyo, 1993). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Penggunaan teknik sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Mardalis, 1999)

Purposive sampel dilakukan dengan cara mengambil objek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dalam pengambilan sampel ada syarat-syarat yang harus dipenuhi:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Tabel 1. Jenis dan Responden Yang Diambil Dalam Penelitian

NO	JENIS RESPONDEN	JUMLAH (Orang)
1.	Instansi Pemerintah - Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan - Dinas Kelautan dan Perikanan, Probolinggo	3 3
2.	Pengguna Jasa Pelabuhan - Usaha tangkap - Usaha pengepakan - Usaha pemasaran	7 3 6
3.	Masyarakat sekitar	3
	JUMLAH	25

3.7 Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah analisa data yang sifatnya kualitatif tanpa menggunakan perhitungan-perhitungan, melainkan penggambaran keadaan secara sistematis, actual dan akurat mengenai fakta, sifat serta fenomena yang diteliti.

3.7.1 Analisis Jangka Pendek

Analisis jangka pendek ini digunakan dalam menghitung inventaris kegiatan ekonomi yang ada di PPP Mayangan seperti kegiatan penangkapan, pengolahan, perdagangan dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan perikanan

a Permodalan

Menurut kasmir (2009) modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Sedangkan Menurut Riyanto (2001) modal secara umum dapat dibedakan atas modal aktif dan modal pasif. Modal aktif ialah modal yang tertera di sebelah debit dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan modal pasif ialah modal yang tertera di sebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh. Modal aktif terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan modal pasif dapat dibedakan atas modal sendiri dan modal asing.

b *Revenue/Cost Ratio (R/C ratio)*

R/C menurut Primyastanto dan Azhar (2003) adalah singkatan dari Revenue Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang bertujuan untuk menyatakan apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum. R/C ratio dapat dirumuskan :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana apabila,

$R/C > 1$, maka usaha dikatakan menguntungkan

$R/C = 1$, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$, maka usaha dikatakan mengalami kerugian

c. Analisa Keuntungan

Keuntungan maksimum adalah selisih antara penghasilan total (TR) dengan pembiayaan total (TC). Penghasilan total atau TR adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan sejumlah produk yang dihasilkan, sedangkan untuk pembiayaan total (TC) terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Hanafiah dan Saefuddin, 2006).

Analisa keuntungan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

d. Break Event Point (BEP)

Rahardi (2003) menyatakan bahwa *Break Even Point* merupakan suatu nilai dimana hasil penjualan produksi sama dengan biaya produksi, sehingga pengeluaran sama dengan pendapatan. Perhitungan BEP ini digunakan untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar tidak rugi, merencanakan tingkat keuntungan yang dikehendaki dan sebagai pedoman dalam mengendalikan operasi yang sedang berjalan.

Menurut Riyanto (2002), perhitungan *Break Event Point* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Atas dasar unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost*

P = Harga jual per unit

V = *Variable Cost*/ QS

- Atas dasar sales

$$BEP = \frac{FC}{1 - VC/S}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

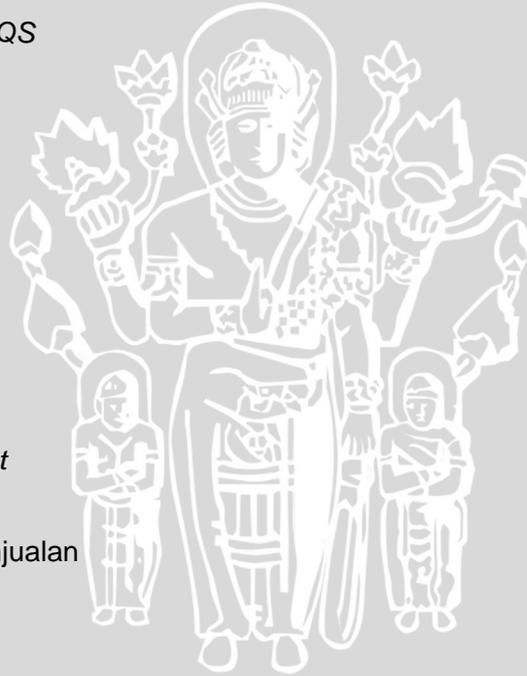
S = Volume Penjualan

e. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan (Riyanto, 2001). Analisa Rentabilitas secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :



R = *Rentabilitas*

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu

M= Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

3.7.2 Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk mengupas tentang faktor Internal dan Faktor Eksternal yang berpengaruh pada pengembangan usaha dikawasan PPP Mayangan. Analisis perencanaan strategis merupakan salah satu bidang studi yang banyak dipelajari secara serius di bidang akademis. Hal ini disebabkan karena setiap saat terjadi perubahan, seperti persaingan yang semakin ketat, peningkatan inflasi, penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi, perubahan teknologi yang semakin canggih, dan perubahan kondisi demografis, yang mengakibatkan berubahnya selera konsumen secara cepat.

Analisis SWOT digunakan untuk merencanakan strategi pengembangan usaha di PPP Mayangan, yaitu dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Perencanaan strategi ini didasarkan pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan melalui metode IFAS untuk data informasi internal PPP Mayangan dan metode EFAS untuk data informasi eksternal PPP Mayangan

1) Faktor Strategi Eksternal

Adapun cara-cara penyusunan Faktor Strategi Eksternal atau *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) adalah sebagai berikut :

- a) Susun dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman)
- b) Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

- c) Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit maka ratingnya 4).
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

2) Faktor Strategi Internal

Untuk cara-cara penyusunan Faktor Strategi Internal atau *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1
- b) Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-

faktor tersebut terhadap posisi strategi perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)

- c) Hitung rating (dalam kolom3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamanya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya jika nilai ancamanya sedikit maka retingnya -4
- d) Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*)
- e) Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

3) Kondisi Eksternal dan Internal Perusahaan

Alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan yaitu matrik internal eksternal. Model internal eksternal ini dikembangkan dari model General Electric (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter

kekuatan internal perusahaan dan pengeruh eksternal yang dihadapi perusahaan. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail (Rangkuti, 2005).

4) Matrik SWOT

Menurut Rangkuti (2005), alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis

Tabel 2. Penyusunan Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESESS (W)
EFAS	Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATHS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Berikut ini penjelasan dari strategi-strategi tersebut.

✓ Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusaha, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.

✓ Strategi ST

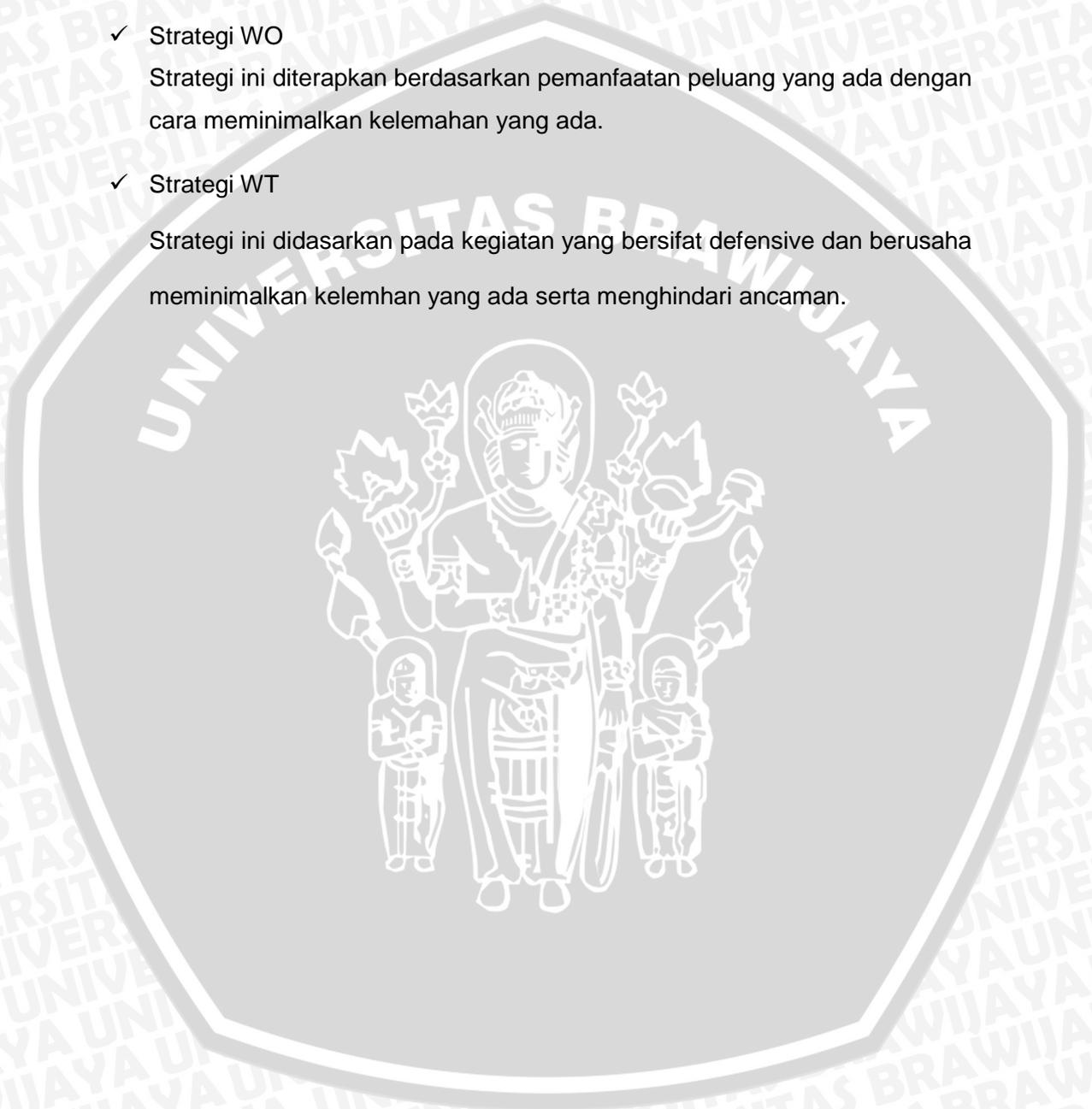
Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

✓ Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

✓ Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.



BAB IV

KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Kondisi Topografi dan Geografis

Kota Probolinggo, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara, serta Kabupaten Probolinggo di sebelah timur, selatan, dan tengah. Kota ini juga terdapat pelabuhan perikanan yang cukup besar. Daerah yang menjadi lingkup perencanaan dalam pengembangan Kawasan Pesisir dan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan adalah sumberdaya alam dan laut Kota Probolinggo. Kawasan pengembangan kawasan pesisir dan pelabuhan terbagi oleh 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kademangan. Wilayah Kecamatan Mayangan yang termasuk dalam kawasan pesisir dan laut terdiri dari Kelurahan Wiroborang, Kelurahan Jati, Kelurahan Sukabumi, Kelurahan Mangunharjo, dan Kelurahan Mayangan. Sedangkan wilayah Kecamatan Kademangan yang termasuk dalam kawasan pesisir dan laut meliputi Kelurahan Pilang dan Kelurahan Ketapang.

Secara geografis, Kecamatan Mayangan terletak pada $7^{\circ}43''$ Lintang Utara (LU) dan 113° Bujur Timur (BT). Dengan suhu udara maksimal 32° , suhu minimal 26° , dan ketinggian 4 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar luas wilayah ini dimanfaatkan untuk pemukiman penduduk. Adapun batas-batas wilayah ini adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|---|
| Sebelah Utara | : Selat Madura |
| Sebelah Timur | : Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo |
| Sebelah Selatan | : Kelurahan Sukabumi, Kel. Mangunharjo, Kel. Tisnonegaran |
| Sebelah Barat | : Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo |

4.2 Penduduk

Masyarakat Kecamatan Mayangan dikenal cukup dinamis dan suka bekerja keras. Komposisi penduduk asli terutama berasal dari suku Jawa, Madura, China dan sebagian kecil keturunan Arab. Bahasa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa Jawa. Jumlah penduduk di Kecamatan Mayangan berdasarkan data pada tahun 2010 adalah sebesar 38.150 jiwa dengan rincian jumlah laki-laki sebesar 18.839 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 19.311 jiwa. Dari data jumlah penduduk di Kecamatan Mayangan dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Hal tersebut diketahui dari persentase perempuan sebesar 49,4%, sedangkan laki-laki sebesar 50,61%.

Sedangkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, tamat SMA / sederajat paling banyak di Kecamatan Mayangan yaitu sebanyak 7.153 jiwa dengan persentase sebesar 30,50%. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Mayangan adalah bekerja setelah menyelesaikan SMA, baik di sebagai buruh pabrik ataupun Pegawai Negeri Sipil ataupun TNI/POLRI. Dari data jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian, Pegawai Negeri Sipil / TNI-POLRI yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebesar 1.6404 jiwa dengan persentase 43%. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Mayangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Pada Tahun 2010

No.	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Menurut Tingkat Pendidikan		
	- Belum Sekolah	850	3,62
	- Tidak Tamat SD	998	4,25
	- Tamat SD/Sedrajat	6.538	27,88
	- Tamat SMP/Sedrajat	4.804	20,49
	- Tamat SMA/Sedrajat	7.153	30,50
	- Tamat Akademik/Sederajat	1.434	6,11
	- Tamat Perguruan Tinggi	1.308	5,5
	- Buta Huruf	360	1,53
2.	Menurut Mata Pencapaian		
	- Karyawan di perusahaan	4.959	13
	- PNS/TNI-POLRI	16.404	43
	- Petani	381	1
	- Pedagang	2.670	7
	- Nelayan	2.289	6
	- Buruh Tani	6.104	16

Sumber: Laporan Tahunan UPPPP Tahun 2010

4.3 Kondisi Perikanan

Kota Probolinggo merupakan wilayah pesisir dan laut dengan keanekaragaman hayati, menjadikan daerah ini tempat segala macam kegiatan manusia, terutama yang berkaitan dengan roda perekonomian masyarakat pesisir yang ditunjang oleh pemukiman, berbagai macam jenis pabrik, pelabuhan, dan supermarket. Aktivitas perikanan, pengeboran minyak dan gas bumi, pelayaran baik untuk olah raga, dan rekreasi juga tersedia di wilayah pesisir dan laut Kota Probolinggo. Perkembangan wilayah pesisir Kota Probolinggo amat ditunjang oleh sarana transportasi baik darat maupun laut. Pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan pelabuhan niaga peninggalan jaman penjajahan Belanda. Hal itu terlihat

dari berbagai bentuk bangunan di dalam pelabuhan dan bentuk dermaga yang amat memadai sebagai tempat berlabuhnya perahu dan kapal. Baik kapal niaga maupun kapal perikanan. Pembangunan Jalan Lingkar Utara juga merupakan pemicu dan pemacu derap perkembangan perekonomian di kawasan tersebut. Terutama untuk sepanjang kawasan yang dilintasi oleh Jaln Lingkar Utara tersebut yang terbentang sepanjang Kelurahan Pilang, Sukabumi, Mayangan dan Mangunharjo.

4.3.1 Menurut Jenis dan Jumlah Alat Tangkap

Jenis dan jumlah alat tangkap berdasarkan Sumber Data Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo sebagai berikut :

Tabel 3. Jenis Alat Tangkap di Kota Probolinggo

JENIS ALAT TANGKAP	JUMLAH (Unit)
1. Cantrang	98
2. Purse Seine	14
3. Rawai Dasar	3
4. Gill Net	2
5. Bubu	3

(Sumber : Data Statistik DKP Kota Probolinggo tahun 2010)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produktifitas usaha penangkapan ikan adalah usaha yang menggunakan alat tangkap cantang atau yang lebih dikenal oleh masyarakat kota Probolinggo yaitu jonggrang yang mencapai 98 unit. Dan yang kedua yaitu menggunakan alat tangkap purse seine yang mencapai 98unit.

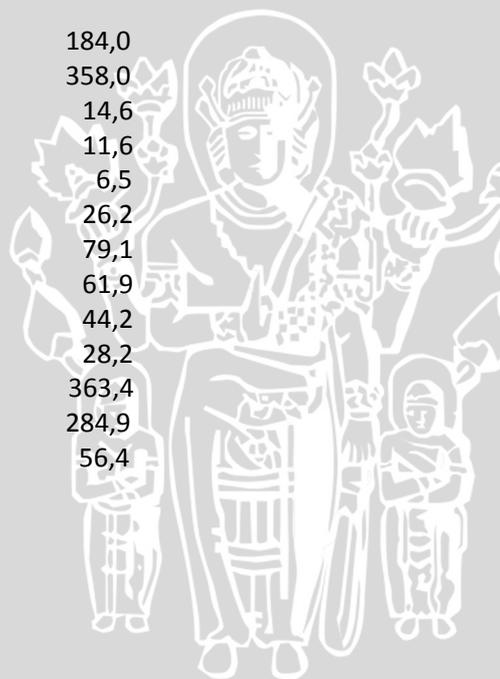
4.3.2 Produksi Perikanan.

Tabel 4.Data Produksi Perikanan di Kota Probolinggo

Jenis Ikan	Produksi(ton)	Nilai Produksi(Rp)
1.Sebelah	371,3	Rp. 3.382.850.000,00
2. Lidah	306,3	Rp.
3.Peperek	957,8	1.501.250.000,00
4. Manyung	87,0	Rp.
5.Beloso	140,4	1.341.035.000,00
6.Bijinangka	47,5	Rp.
7. Gerot-Gerot	340,9	768.182.000,00
8.Bambangan	5.247,6	Rp.
9.Kerapu	1.885,2	1.153.300.000,00
10.Lencam	1.174,0	Rp.
11.Kakap	1.984,0	331.900.000,00
12.Kursi	4.738,7	Rp.
13.Swanggi	765,7	2.848.600.000,00
14.Ekor kuning	274,9	Rp.131.238.164.500,00
15.Gulamah	273,7	Rp.
16.Cucut	65,0	48.188.451.000,00
17.Pari	76,5	Rp.
18.Bawal Hitam	463,1	11.901.241.000,00
19.Bawal putih	411,0	Rp.
20.Alu-alu	119,9	44.674.832.500,00
21.Layang	644,7	Rp.
21.Selar	216,1	78.784.979.500,00
22.Kuwe	578,7	Rp.
23.Tetengekek	2,3	6.007.702.000,00
24.Daun bamboo	31,9	Rp.
25.Terbang	18,1	2.137.550.000,00
26.Belanak	157,7	Rp.
27.Kuro/Senangin	7,1	2.124.303.500,00
28.Julung-julung	73,6	Rp.
29.Teri	52,6	479.090.000,00
30.Japuh	4.636,4	Rp.
31.Tembang	3.873,7	582.230.000,00
32.Lemuru	5.245,9	Rp.
33.Golok-golok	45,8	9.866.479.000,00
34.Terubuk	16,6	Rp.
35.Kembung	2.596,9	9.205.449.000,00
36.Tengiri papan	973,5	Rp.
37.Tengiri	1.130,5	1.152.500.000,00
38.Layur	53,6	Rp.

Lanjutan table 4.

		5.155.990.000,00
		Rp.
39.Cakalang	210,4	1.785.120.000,00
40.Tongkol	219,2	Rp.
41.Layaran	147,4	6.456.920.000,00
42.Suro	28,9	Rp.-
43.Kerong-kerong	117,9	Rp.
44.Sembilang	73,0	218.205.000,00
45.Cendro	31,9	Rp.
46.Beronang	61,0	598.205.000,00
47.Kapas-kapas	99,2	Rp.
48.Kulit pasir	38,5	1.031.350.000,00
49.buntak	92,9	Rp. 49.700.000,00
50.Rajungan	36,8	Rp.
51.Kepiting	49,3	515.200.000,00
52.Udang barong		Rp.
53.Udang windu	184,0	761.550.000,00
54.Udang putih	358,0	Rp.
55.Udang dogol	14,6	5.707.470.000,00
56.Udang rebon	11,6	Rp.
57.Udang lainnya	6,5	8.144.340.000,00
58.Tiram	26,2	Rp.
59.Simping	79,1	6.600.610.000,00
60.Remis	61,9	Rp.
61.Kerang darah	44,2	325.700.000,00
62.Kerang hijau	28,2	Rp. 79.950.000,00
63.Cumi-cumi	363,4	Rp.
64.Sotong	284,9	3.301.820.000,00
65.Gurita	56,4	Rp.
66.Lainnya		18.674.850.000,00
		Rp
		24.553.250.000,00
		Rp.
		466.000.000,00
		Rp.
		2.562.050.000,00
		Rp. 2.632.250.000,00
		Rp.
		260.100.000,00
		Rp. 1.061.100.000,00
		Rp.
		678.100.000,00
		Rp.
		268.010.000,00
		Rp.
		509.925.000,00
		Rp.
		921.331.000,00



	Rp. 277.700.000,00
	Rp. 712.200.000,00
	Rp. 1.992.800.000,00
	Rp. 1.323.000.000,00
	Rp.11.530.800.000,00
	Rp.13.887.400.000,00
	Rp. 282.800.000,00
	Rp. 237.800.000,00
	Rp. 140.450.000,00
	Rp. 219.050.000,00
	Rp. 655.200.000,00
	Rp. 514.450.000,00
	Rp. 334.850.000,00
	Rp. 210.700.000,00
	RP. 8.237.380.000,00
	Rp. 5.452.600.000,00
	Rp. 440.900.000,00
JUMLAH	42.922,2
	Rp. 497.422.508.005,00

Sumber: Laporan tahunan 2010 UPPPP Mayangan

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Produksi perikanan di Kota Probolinggo sangat melimpah, dan jenis ikan yang bervariasi. Jumlah produksi selama 1 tahun dari semua jenis ikan sebesar 42.922,2 ton dengan nilai produksi dari semua jenis ikan sebesar Rp. 497.422.508.005,00

4.3.3 Menurut Jenis dan Jumlah Usaha Yang Bergerak di Bidang Perikanan, di Kota Probolinggo

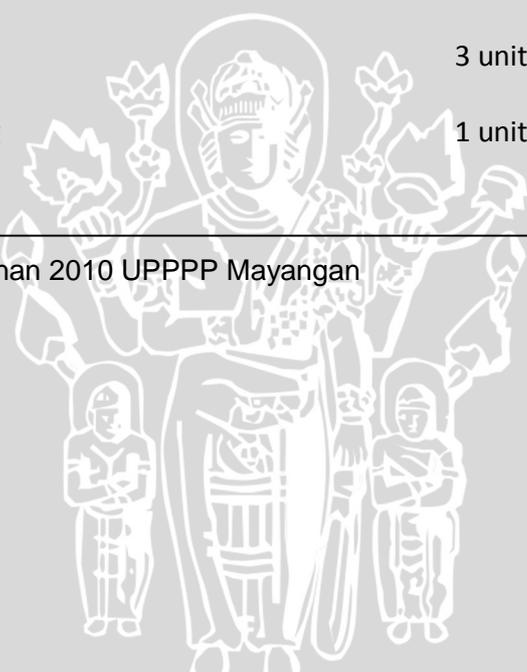
Usaha yang bergerak pada bidang perikanan yang berada di kota Probolinggo yaitu Usaha pengolahan ikan, Tetapi usaha ini merupakan usaha rumah tangga yang terdiri dari: usaha pemindangan, pengasin/pengeringan, pengasap, pembuat terasi, pembuat petis, dan pembuat kerupuk ikan /UD. Sedangkan perusahaan yang

bergerak pada bidang eksportir dan pembenihan udang. Berdasarkan Sumber Data Statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo sebagai berikut:

Tabel 5. Jenis Usaha Yang Bergerak di Bidang Perikanan

JENIS ALAT TANGKAP	JUMLAH
1. Usaha Pengolahan Ikan	
-Pemindangan	10 Orang
- Pengeringan/pengasin	53 Orang
- Pengasap	35 Orang
- Pembuat Terasi	10 Orang
-Pembuat Kerupuk Ikan	25 Orang
-Es-esan	2 Orang
2. Eksportir	3 unit
3. Pembenihan Udang	1 unit

Sumber : Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

5.1.1 Sejarah Pembangunan

Proyeksi Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo adalah untuk menampung dan melayani aktifitas perekonomian perikanan yang dilakukan oleh nelayan pendatang maupun nelayan Kota Probolinggo yang sementara ini masih memanfaatkan Pelabuhan Umum/Niaga Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo sejak tahun 2000 dan telah diresmikan pada tanggal 29 Desember 2007 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono di Pacitan.

Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo dalam tahun 2009 masih dalam proses penyelesaian pembangunan fisik, namun sebagian Kapal Balai (≥ 15 GT) mulai bulan April 2009 sudah masuk ke Kolam Pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat. Dengan keberadaan kapal tersebut, maka Syahbandar di Pelabuhan Perikanan Mayangan sudah melayani/mengeluarkan Surat Ijin Berlayar (SIB) secara otomatis kapal perikanan tersebut telah memiliki ijin (SIUP, SIPI, SIKPI dll)

5.1.2 Fungsi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

a. Fungsi pelabuhan perikanan pantai Mayangan

- Pengembangan Masyarakat nelayan
- Berlabuhnya kapal perikanan
- Pendaratan ikan hasil tangkapan
- Memperlancar kegiatan kapal perikanan

- Pemasaran dan Distribusi ikan hasil tangkapan
- Pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
- Pelaksanaan Penyuluhan dan pengumpulan data perikanan

5.1.3 VISI dan MISI Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan tugas dan memberikan pelayanan yang bermutu, menuju sasaran yang akan dicapai, maka diperlukan visi yang menjadi acuan serta memberikan inspirasi dan motivasi kerja bagi organisasi. Visi dari Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan adalah Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo juga mempunyai visi yaitu Meningkatkan Kemampuan Pelabuhan Perikanan Dalam Penyelenggaraan Usaha Perikanan Tangkap Yang Ekonomi. Artinya peningkatan kemampuan Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo untuk melaksanakan kegiatan perikanan tangkap dengan menggunakan fasilitas yang telah dimiliki sekarang. Misi merupakan gerakan kerja dan upaya yang sistematis, terarah dan berkesinambungan dalam menumbuhkembangkan visinya, untuk itu dalam pengelolaan PPP Mayangan Kota Probolinggo dibutuhkan misi :

- a. Menyediakan fasilitas dan jasa yang berorientasi pada tingkat kebutuhan dan pertumbuhan usaha perikanan;
- b. Mewujudkan pelaksanaan pelayanan prima dan koordinasi dalam tugas operasional;
- c. Terlaksananya pengendalian dan Pengawasan Penangkapan ikan pada Sumberdaya Kelautan dan Perikanan.

5.1.4 Tujuan dan Sasaran Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan visi dan misi yang akan dicapai dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun, maka Pelabuhan Perikanan Pantai

Mayangan diharapkan dapat secara tepat mengetahui apa yang harus dilaksanakan guna mewujudkan visi atau misinya dalam kurun waktu 5 tahun. Tujuan sasaran yang ingin dicapai oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan kedepan adalah sebagai berikut :

- a. Penyediaan fasilitas pelabuhan yang mendukung operasional dan pelayanan.
- b. Meningkatkan mutu dan kualitas hasil perikanan
- c. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan serta penyerapan tenaga kerja
- d. Meningkatkan peran serta pelabuhan perikanan sebagai fasilitator dalam sector perikanan.

Sasaran yang hendak dicapai diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan fasilitas pelabuhan yang sesuai dengan master plan
- b. Meningkatkan peran aktif karyawan dalam rangka pelayanan umum kepada pemakai fasilitas pelabuhan perikanan pantai
- c. Memfasilitasi peran investor lokal maupun non local yang akan berusaha di UPPPP Mayangan kota Probolinggo
- d. Mengadakan sosialisasi usaha perikanan dan pelelangan ikan di TPI

5.1.5 Sumber Daya Alam, Sumber Daya Buatan, Sumber Daya Manusia di PPP Mayangan

a. Sumber Daya Alam

Probolinggo memiliki potensi perikanan yang melimpah, dapat dilihat dari produksi hasil tangkapan yaitu 43.019,5 ton pertahun. Kemudian Luasan areal PPP Mayangan yaitu 20 Ha sedangkan untuk luas total kolam Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan adalah 20,05 Ha. Lalu untuk jenis ikan yang sering didaratkan di PPP Mayangan yaitu: Kakap merah, kurisi, kerapu dan lemuru. Sedangkan Produksi Ikan

hasil tangkapan dilaut yang didaratkan di Tempat Pelelangan Ikan Mayangan Kota Probolinggo berdasarkan Data Statistik UPTD TPI Mayangan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Probolinggo Tahun 2010 sebagai berikut :

Tabel 6. Produksi Ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Bulan	Jonggrang (kg)	Purse Seine (kg)	Jumlah (kg)
Januari 2010	-	-	746.767,50
Pebruari 2010	156.460,00	28.542,00	443.701,50
Maret 2010	461.005,00	158.013,00	1.027.526,00
April 2010	286.872,00	47.127,00	1.105.323,00
Mei 2010	184.244,00	27.148,00	1.027.763,00
Juni 2010	208.376,00	97.659,00	1.119.292,00
Juli 2010	395.262,00	195.039,00	896.953,50
Agustus 2010	406.911,00	82.258,00	688.206,50
September 2010	250.276,00	142.741,00	670.840,50
Oktober 2010	346.558,00	331.158,00	1.249.670,50
Nopember 2010	335.810,00	238.388,00	1.431.811,00
Desember 2010	335.953,00	108.629,00	1.019.318,00
Jumlah	3.367.727,00	1.456.702,00	11.427.173,00

Sumber : Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan

Keterangan: Data tidak mencantumkan jumlah ikan yang dilelang karena UPTD TPI Mayangan belum memberlakukan sistem lelang murni

b. Sumber Daya Buatan

Sarana yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan seperti berikut:

Breakwater, dermaga 1 dan 2, revetment, kolam labuh, alur Pelayaran, kantor Administrasi, lampu suar, PDAM, genset, SPBN, TPI, listrik(PLN). Sedangkan prasaranan yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan terdiri dari: Akses jalan, rambu pelayaran, tempat Parkir, pos Jaga, MCK, kios/ mesz/warung, pasar

ikan, mushola, gedung pertemuan nelayan, tempat pembuangan sampah. Frekuensi Kunjungan Armada Perikanan di PPP Mayangan Kota Probolinggo pada Tahun 2010, sebagai berikut :

Tabel 7. Frekuensi Kunjungan Armada Perikanan di PPP Mayangan

Bulan	< 5 GT	5-10 GT	10-20 GT	20-30 GT	> 30 GT	Jumlah
Januari 2010	-	-	-	-	-	0
Pebruari 2010	-	-	-	-	-	0
Maret 2010	-	39	101	35	6	181
April 2010	-	33	96	33	6	168
Mei 2010	-	42	110	34	5	191
Juni 2010	-	40	115	34	3	192
Juli 2010	-	31	113	37	3	184
Agustus 2010	-	28	102	33	7	170
September 2010	-	21	65	34	5	125
Oktober 2010	-	30	109	42	5	186
Nopember 2010	-	35	107	41	4	187
Desember 2010	-	34	96	32	3	165
Jumlah	0	333	1014	355	47	1749

Sumber :Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan

Fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan meliputi :

1.Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan sarana utama dalam penyelenggaraan dan operasional Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan fasilitas ini untuk menjamin keselamatan umum, termasuk untuk tempat berlabuh dan tempat bongkar muat

hasil perikanan. Dalam pemanfaatannya harus dilakukan secara intensif dan efisien serta memperhatikan secara intensif, pengembangan dan penambahan sebisa mungkin terus dilakukan sejalan dengan pengembangan dan peningkatan operasional pelabuhan. Disajikan pada table 8.

Tabel 8. Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan

No	Fasilitas	Jumlah/ volume	Keterangan	Fungsi
1	Lahan/Tanah	20 Ha	Kondisi baik	Lahan pengembangan pelabuhan
2	Breakwater/ Pemecah Gelombang	P= 925 m L= 8 m	Kondisi baik	Melindungi armada-armada penangkapan yang ada di areal kolam pelabuhan dari gelombang/ombak besar
3	Dermaga 1 Dermaga 2	P = 700 m L = 9 m P = 75 m L = 6 m	Belum lengkap Kondisi baik	Mendaratkan ikan hasil tangkapan sebelum dibawa ke TPI untuk dilelang
4	Jalan Pelabuhan	P=1000 m L = 8 m	Kondisi baik	Sarana untuk memperlancar distribusi hasil perikanan dan distribusi bahan perbekalan nelayan
5	Revetment	P = 700 m L = 8 m	Kondisi baik	Jalan untuk menuju ke tempat di mana armada-armada penangkapan milik nelayan ditambatkan
6	Kolam Pelabuhan	20.000 m ²	Belum sempurna	Tempat tambat labuh bagi armada penangkapan yang beroperasi di pelabuhan
7	Alur Pelayaran	P= 700 m L = 8 m	Kondisi baik	Bagian perairan yang berfungsi sebagai jalan masuk atau keluar bagi kapal-kapal yang akan memasuki kolam pelabuhan menuju ke dermaga

Sumber: Laporan Tahunan 2010 UPPP Mayangan

Beberapa fasilitas pokok yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

Mayangan sebagai berikut:

a. *Lahan*

Lahan yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki luas 20 Ha. Sebagian besar lahan yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan ini masih belum termaksimalkan dalam penggunaannya karena masih belum rampungnya pembangunan prasarana di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan.

b. *Breakwater*

Breakwater merupakan suatu bangunan yang terdiri dari kumpulan batu-batu besar yang tertata sedemikian rupa, yang berada di sekeliling kolam pelabuhan. Breakwater berfungsi untuk melindungi kolam pelabuhan, khususnya kapal-kapal yang akan berlabuh, dari pengaruh gelombang atau ombak besar, sehingga kapal-kapal tersebut aman dalam melakukan kegiatan bongkar-muat. Pembangunan breakwater dimulai pada tahun 2000 dengan jenis konstruksi menggunakan batu tumpukan (caison) yang memiliki panjang 925 meter dan lebar 3 meter.



Gambar 2. *Breakwater*

c. *Dermaga*

Dermaga adalah suatu tempat pendaratan ikan yang ada di pelabuhan. Dermaga digunakan untuk mendaratkan ikan hasil tangkapan sebelum dibawa masuk ke TPI untuk dilelang. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki 2 dermaga yaitu dermaga landing beach dan dermaga PIER. Dermaga landing beach dibangun

pada tahun 2003 yang saat ini masih belum lengkap dan dalam proses pembangunan (rehabilitasi). Dermaga pelabuhan ini memiliki panjang 700 meter dan lebar 9 meter yang dilengkapi dengan fender dari baja sebagai tempat mengaitkan tali agar armada tidak hanyut saat ditambat. Dermaga PIER dibangun pada tahun 2002 yang sudah siap beroperasi. Dermaga ini memiliki panjang 75 meter dengan lebar 6 meter dan dilengkapi dengan fender dan lampu. Jenis konstruksi pada dermaga ini terbuat dari cor dengan jenis fender yang terbuat dari kayu ulin.



Gambar 3. Dermaga Pier 2 untuk kapal berukuran > 30 GT

d. Jalan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan membangun jalan pelabuhan dengan panjang 1000 meter dan lebar 8 meter dengan jenis konstruksi cor tulangan yang dibangun pada tahun 2006. Jalan pelabuhan dibangun sebagai sarana untuk memperlancar distribusi hasil perikanan dan distribusi bahan perbekalan maupun barang-barang lain yang diperlukan bagi armada penangkapan dan masyarakat nelayan.

e. Revetment

Revetment merupakan bangunan pelindung pantai yang dibuat dalam arah sejajar garis pantai, yang mempunyai fungsi utama untuk mengendalikan laju angkutan sedimen dalam arah tegak lurus pantai (cross-shore sediment transport) sehingga

lahan pantai di belakang revetment terlindungi. Revetment ini dibangun pada tahun 2000 dengan jenis konstruksi batu kosong 60-100 dan dalam kondisi yang baik. Revetment pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki panjang 700 meter dan lebar 8 meter.



Gambar 4. Revetment

f. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan merupakan lokasi perairan tempat kapal berlabuh, mengisi perbekalan, atau melakukan aktivitas bongkar-muat hasil tangkapan ikan. Kolam pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dibangun pada tahun 2000. Kolam pelabuhan ini memiliki luas 20.000 m² dengan lebar mulut kolam 150 meter dan kedalaman -2 meter. Kondisi kolam pelabuhan ini masih belum sempurna karena rencana pembangunan kolam pelabuhan ini memerlukan kedalaman -4 meter, sehingga masih diperlukan pengerukan lagi.



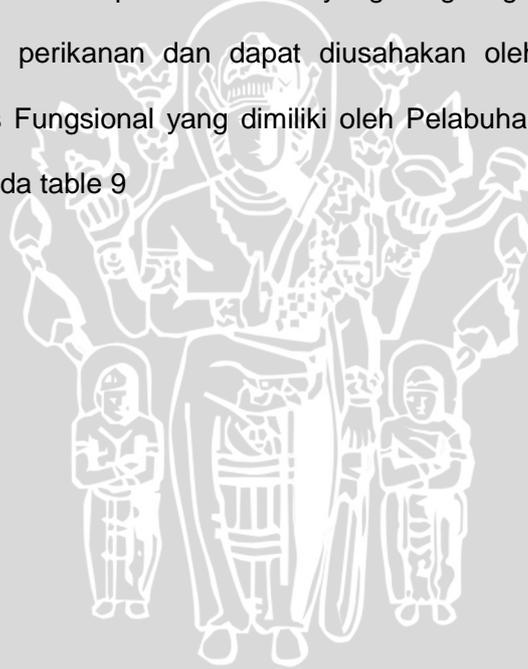
Gambar 5. Kolam labuh

g. *Alur Pelayaran*

Alur pelayaran merupakan bagian perairan pelabuhan yang berfungsi sebagai jalan masuk atau keluar bagi kapal-kapal yang akan memasuki kolam pelabuhan menuju ke dermaga. Alur pelayaran di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dibangun pada tahun 2000 dengan panjang 700 meter dan lebar 8 meter sedangkan kedalamannya -5 meter.

2. Fasilitas Fungsional

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang langsung untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas Fungsional yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan, disajikan pada table 9



Tabel 9. Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan

NO	Fasilitas	Jumlah/ volume	Keterangan	Fungsi
1	Kantor Administrasi Pelabuhan	20 m ²	Kondisi baik	Tempat operasional pegawai pelabuhan
2	Rambu Pelayaran	1 unit	Kondisi baik	Sebagai alat bantu navigasi pelayaran di lingkungan pelabuhan
3	Lampu Suar	2 unit	Kondisi baik	Mempermudah nelayan atau pelayaran lain untuk masuk menuju ke areal dermaga
4	Sumber air bersih (air tawar)	5 m ³ /detik	Kondisi baik	Penyediaan pelayanan berupa air tawar
5	Genset	50 Kva	Kondisi baik	Kebutuhan perkantoran, penerangan jalan
6	BBM	10 liter	Lewat SPBN	Tempat pelayanan bahan perbekalan BBM, seperti bensin dan solar
7	Tempat Parkir	20m ²	Kondisi baik	Sebagai tempat parker kendaraan yang masuk areal pelabuhan
8	Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL)	Kapasitas 10 ton	Kondisi baik	Sebagai tempat pengolahan limbah pelabuhan
9	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	400 m	Kondisi baik	Tempat melakukan kegiatan pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan

Sumber: Laporan Tahunan 2010 UPPP Mayangan

Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

Mayangan sebagai berikut:

a. *Kantor Administrasi Pelabuhan*

Kantor pelabuhan yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan

dibangun pada tahun 2000 dengan luas 20 m². Bangunan kantor pelabuhan

merupakan bangunan permanen yang kondisinya baik, yaitu dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Gambar 6. Kantor Administrasi Pelabuhan

b. Rambu Pelayaran

Rambu pelayaran merupakan alat bantu navigasi pelayaran yang pada umumnya terdapat di wilayah perairan sekitar pelabuhan, seperti pelampung, buoy navigasi, bendera, dan lain-lain. Rambu pelayaran yang di miliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan berupa lampu pandu alur yang dibangun pada tahun 2009, dimana kondisinya baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

c. Lampu Suar

Lampu suar merupakan alat bantu navigasi dan pelayaran berupa lampu yang pada umumnya ditempatkan di menara, sehingga dapat terlihat dari kejauhan oleh kapal yang hendak menuju ke pelabuhan. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki 2 unit lampu suar yang dibangun pada tahun 2009 dengan konstruksi berupa tiang besi cor.

d. Sumber Air Bersih (air tawar)

Sumber air bersih (air tawar) di areal Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan berasal dari Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM) dengan debit 5 m³/detik. Air ini

digunakan untuk memenuhi kebutuhan warung serba ada, kios/toko yang terdapat di lingkungan pelabuhan.

e. *Genset*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki 1 unit genset dengan kondisi baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya yang digunakan untuk kebutuhan perkantoran dan penerangan jalan. Genset yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat menghasilkan 50 kVA.

f. *BBM*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki stasiun pengisian bahan bakar yang dikhususkan bagi keperluan nelayan. Khusus untuk bahan bakar Solar, terdapat pula layanan bahan bakar yang disebut SPDN (Solar Packed Dealer Nelayan). Instalasi BBM ini dibangun pada tahun 2005 yang memiliki 2 buah tangki dengan kapasitas pelayanan sebesar 10.000 liter per hari. Jumlah pegawai 1-2 orang dan itu langsung dari Pertamina sendiri.

g. *Tempat Parkir*

Tempat parkir kendaraan bermotor di lingkungan pelabuhan perikanan yang dapat digunakan oleh umum ini memiliki luas 20 m² dengan konstruksi lantai yang terbuat dari cor. Tempat parkir ini dibangun pada tahun 2005 yang kondisinya sampai pada saat ini masih baik.

h. *Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL)*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki fasilitas pengolahan limbah cair ikan berupa konstruksi beton bertulang, pasangan batu kali, tanah urug, dan konstruksi baja yang ditempatkan di dekat TPI. Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) ini dibangun pada tahun 2009 yang memiliki luas bangunan 100 m² dengan kapasitas sebesar 10 ton per hari.

i. *Tempat Pelelangan Ikan (TPI)*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan didukung dengan fasilitas operasional berupa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang memiliki luas 400 m². Bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini dibangun pada tahun 2004. Kondisi dari bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini dalam keadaan baik dan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Pada saat ini sistem lelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Saat ini ikan hasil tangkapan nelayan masih dijual dengan cara tawar menawar antara nelayan dengan penjual./ pedagang ikan. Selain itu ikan hasil tangkapan nelayan sudah memiliki langganan yang akan membeli ikan tersebut.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan penggunaan dari fasilitas pokok dan fasilitas fungsional. Fasilitas ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat umum. Dengan adanya fasilitas penunjang ini diharapkan kegiatan operasional yang diselenggarakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga sasaran pelayanan yang ingin dicapai Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dapat terpenuhi. Disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan

N O	Fasilitas	Jumlah/ volume	Keterangan	Fungsi
1	Pos Jaga	9 m ²	Kondisi kurang baik	Tempat menjaga keamanan di sekitar pelabuhan
2	MCK	18 m ²	Kondisi baik	Sebagai fasilitas pelayanan kepada pengguna jasa pelabuhan
3	Kios/toko/warung	30 m ²	Kondisi baik	Tempat menjual makanan dan minuman untuk nelayan dan pengunjung pelabuhan
4	Pasar ikan	100 m ²	Bangunan bukan permanen	Sebagai tempat menjual ikan hasil tangkapan
5	Musholla	100 m ²	Kondisi baik	Sebagai tempat ibadah
6	Gedung Pertemuan Nelayan	300 m ²	Kondisi baik	Sebagai tempat pertemuan nelayan
7	Tempat Pembuangan Sampah (TPS)	2 unit	Kondisi baik	Sebagai tempat pembuangan sampah

Sumber: Laporan Tahunan 2010 UPPP Mayangan

Beberapa fasilitas fungsional yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan sebagai berikut:

a. *Pos Jaga*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki pos tempat petugas keamanan berjaga di lingkungan pelabuhan perikanan. Pos Jaga ditempatkan di tempat-tempat strategis seperti pintu masuk pelabuhan. Pos jaga yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dibangun pada tahun 2008 yang merupakan bangunan permanen namun. Kondisi dari bangunan pos jaga ini kurang baik, bangunan ini memiliki luas 9 m². Pos jaga digunakan sebagai tempat penarikan

retribusi atau pemungutan uang pas masuk pelabuhan dan pos keamanan di lingkungan pelabuhan.

b. MCK

Kamar mandi (MCK) di lingkungan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dibangun pada tahun 2007. Kamar mandi (MCK) seluas 18 m² yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan ini dalam kondisi kurang baik dikarenakan target pembangunan dari kamar mandi (MCK) ini adalah seluas 36 m². Kamar mandi (MCK) ini digunakan sebagai sarana mandi, cuci dan kakus yang ada di lingkungan pelabuhan.

c. Kios/ toko/ warung

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki 28 unit kios/toko/warung dengan luas 30 m² yang dibangun pada tahun 2009. Bangunan ini merupakan bangunan permanen dengan kondisi yang baik. Kios/toko/warung ini menjual bahan-bahan kebutuhan pokok di lingkungan pelabuhan, seperti : toko prancangan yang menjual styrofoam, warung makan.

d. Pasar Ikan

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan menyediakan pasar ikan di dalam lingkungan pelabuhan perikanan. Hal ini bertujuan untuk menarik para nelayan dan pedagang ikan agar melakukan aktivitas usaha di lingkungan pelabuhan perikanan. Pasar ikan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan bukan merupakan bangunan permanen, jadi pasar ikan di dalam pelabuhan hanya untuk sementara waktu saja. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan berencana akan memindahkan pasar ikan tersebut di luar pelabuhan perikanan agar lingkungan di dalam pelabuhan perikanan tetap bersih.



Gambar 7. *Pasar Ikan*

e. *Musholla*

Masyarakat nelayan di kota Probolinggo mayoritas adalah muslim, sehingga kehadiran suatu tempat ibadah berupa musholla merupakan suatu kebutuhan pokok. Oleh sebab itu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan menyediakan fasilitas berupa musholla dilingkungan pelabuhan.

f. *Gedung Pertemuan Nelayan*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan memiliki gedung pertemuan nelayan dengan luas 300 m² yang selesai dibangun pada tahun 2008. Kondisi dari bangunan ini baik dan merupakan bangunan permanen. Bangunan ini digunakan sebagai tempat pertemuan para nelayan, selain itu digunakan sebagai tempat penyuluhan kepada nelayan yang dilakukan oleh pihak Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Rencana pengembangan usaha dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP)

Mayangan ini akan menggunakan (menyewakan) bangunan ini sebagai gedung serba guna yang dapat digunakan oleh umum.



Gambar 8. Gedung Pertemuan Nelayan

g. *Tempat Pembuangan Sampah (TPS)*

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan direncanakan dengan harapan menjadi pelabuhan perikanan yang bersih, teratur dan nyaman. Oleh sebab itu segala macam sampah-sampah harus dikumpulkan pada satu lokasi tertentu, yaitu di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang lokasinya di sebelah belakang tempat penjemuran jala.

C. Sumber Daya Manusia

Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo ini di kelolah oleh Provinsi yaitu Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP). Didalam Pelabuhan Perikanan Pantai pasti terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan), TPI ini di kelolah oleh Dinas Perikanan dan Kelautan kota probolinggo. Adapun jumlah pengguna di PPP Mayangan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Jumlah Pegawai UPPPP Mayangan Kota Probolinggo dalam tahun 2010 sebanyak 19 orang terdiri dari 8 orang PNS/CPNS, 5 orang Tenaga Kontrak dan 6 orang Tenaga Sukwan, dengan daftar nama sebagai berikut :

Tabel 11. Daftar Nama PNS/CPNS di UPPPP Mayangan

No.	Nama dan NIP	Jabatan	Gol.	Pendidikan
1.	Nonot Widjajanto, S.Pi. 19700318 199403 1 002	Kepala Unit	III/b	Strata 1 Perikanan
2.	Goentoro Soepardi, A.Pi. * 19590519 198712 1 001	Syahbandar	III/d	Diploma IV Perikanan
3.	Dra. Supinah 19651010 199010 2 001	Kepala Sub Bag. Tata Usaha	III/b	Strata 1 Pendidikan
4.	Yuli Hantono, S.Pi. 19770715 199803 1 005	Staf UPPPP	III/a	Strata 1 Perikanan
5.	Arfan Safarul, S.T. 19831109 201001 1 013	Staf UPPPP	III/a	Strata 1 Teknik Kelautan
6.	Wenda Arisatria, S.Kom. 19831227 201001 1 011	Staf UPPPP	III/a	Strata 1 Tek. Informatika
7.	Dodit Waluyo, S.Pi. 19800321 200801 1 011	Staf UPPPP	II/a	Strata 1 Perikanan
8.	Sugeng Sutrisno 19710708 200801 1 013	Staf UPPPP	II/a	SLTA

Sumber : Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan

Tabel 12. Daftar Nama Tenaga Kontrak di UPPPP Mayangan

No.	Nama	Tugas	Pendidikan	Keterangan
1.	Eko Wahyudi, A.Md.	Diperbantukan pada Kesyahbandaran	Diploma III	Per 01/01/2010
2.	Hatib Agustono	Operator Mesin/Genset	Penangkapan Ikan	Per 01/01/2010
3.	Agus Daruna Kristichanto	Petugas Tambat Labuh	SLTA sederajat	Per 01/01/2010
4.	Agga Probo Prayogo, S.Pi.	Petugas Enumerator	Strata 1	Per 01/08/2010
5.	Indra Jantra Suyana, S.Pi.	Diperbantukan pada Pemrosesan SHTI dan Adm. Kepegawaian	Perikanan Strata 1 Perikanan	Per 01/08/2010

Sumber : Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan

Tabel 13. Daftar Nama Tenaga Sukwan di UPPPP Mayangan

No.	Nama	Tugas	Pendidikan
1.	Diana setyowati	Diperbantukan pada Adm. Teknis	SLTA sederajat
2.	Usman	Petugas Pas Masuk Wil. Pelabuhan & K3	SLTA sederajat
3.	Yasin	Petugas Pas Masuk Wil. Pelabuhan & K3	SLTP sederajat
4.	Muhammad fadoli	Diperbantukan pada Pemrosesan IPAL, Perawatan Kendaraan/Speed Boat & K3	SLTA sederajat
5.	Rofli Setiawan	Diperbantukan sebagai Petugas Penjaga Transit Sheet	SLTA sederajat
6.	Abdul Aziz	Satpam	SLTA sederajat

Sumber : Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan

Tabel 14. Jumlah Nelayan di PPP Mayangan kota Probolinggo

Tipe Nelayan	Jumlah (orang)
Nelayan Tetap	2.475
Nelayan Sambilan	329
Nelayan Andon	527
Kadang – Kadang	127

Sumber : Laporan Tahunan 2010 UPPPP Mayangan

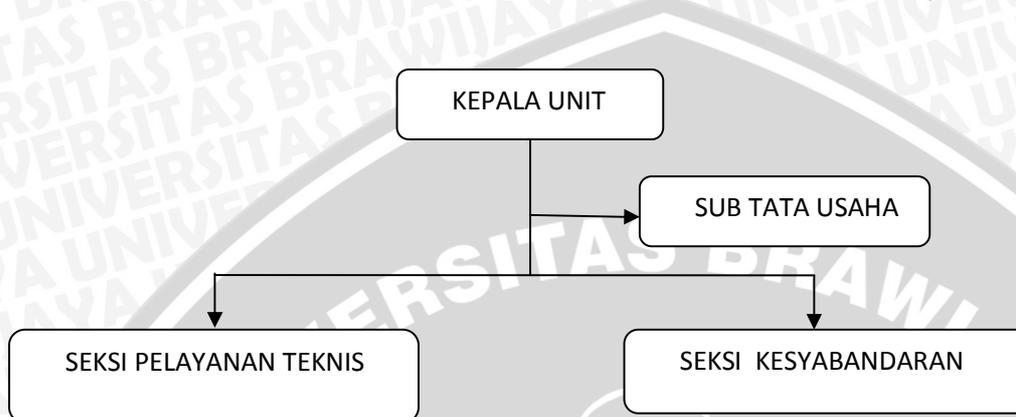
a. Struktur Organisasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur Nomor : 061.1/1137/118.4/2008 tentang Pembentukan Organisasi Balai Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo yang mempunyai kedudukan sebagai lembaga/Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bidang pengelolaan pelabuhan perikanan pantai, pengawasan penangkapan ikan dan pelayanan teknis kapal perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur.

Kemudian sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur nomor 061/6614/116.01/2010 tertanggal Juni 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelola Teknis Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, nomenklatur Balai Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo diubah menjadi Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Mayangan Kota Probolinggo

Adapun struktur Organisasi UPPPP Mayangan Kota Probolinggo sesuai dengan Keputusan Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur nomor 061/6614/116.01/2010, tercantum Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit

Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari Kepala Unit, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis dan Seksi Kesyahbandaran, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 9. Struktur Organisasi UPPPP Mayangan

Dari struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai tugas dari masing-masing bagian sebagai berikut :

- Kepala UPPPP Mayangan bertugas memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan dan mengendalikan pengelolaan pelabuhan perikanan pantai, ketatausahaan dan pelayanan masyarakat.
- Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan surat menyurat, urusan rumah tangga dan kearsipan; melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, administrasi keuangan dan pengelolaan perlengkapan dan peralatan kantor.
- Seksi Pelayanan Teknis mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan dan penyiapan bahan dalam rangka penyusunan perencanaan pengembangan dan pelayanan jasa serta pemeliharannya; melaksanakan penyusunan dan penyiapan rencana program pelaksanaan penyelenggaraan keamanan serta koordinasi pemanfaatan sarana pelabuhan; menyusun penyusunan dan

penyiapan rencana program pelaksanaan koordinasi pengawasan mutu hasil perikanan; melaksanakan pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap penggunaan jasa pelabuhan perikanan; melaksanakan penyusunan laporan hasil penyelenggaraan pelayanan teknis.

- Seksi Kesyahbandaran mempunyai tugas Memeriksa ulang kelengkapan dan keabsahan kapal akan kelaut; memeriksa ulang alat penangkap ikan dan alat bantu penangkap ikan diatas kapal perikanan; pemeriksaan teknis dan nautis kapal perikanan dari aspek pelayaran; memeriksa persyaratan ABK sesuai dengan aturan disektor perikanan; tugas lain dalam memfungsikan alur dan dermaga meliputi (mengatur kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan, mengatur olah gerak dan lalu lintas kapal perikanan di pelabuhan perikanan, menerbitkan SIB kapal perikanan di pelabuhan perikanan).

5.2 Inventarisasi kegiatan ekonomi di bidang perikanan

5.2.1 Usaha Penangkapan Dengan Alat Tangkap Purse Seine

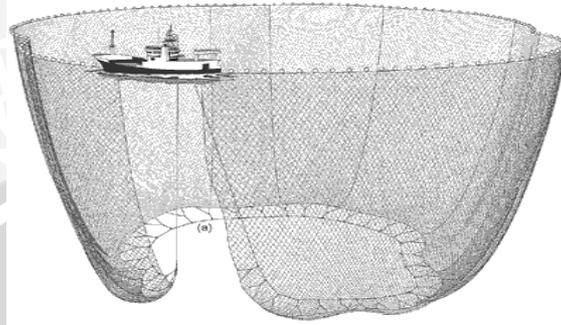
Tahap persiapan dari operasi penangkapan melengkapi kegiatan penyediaan alat dan sarana kegiatan operasi penangkapan, penyediaan modal dan pelaku kegiatan penangkapan. Usaha penangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dilakukan mengingat potensi sumber daya hayati laut yang sangat besar Untuk pengusaha penangkapan ikan ini dalam penyediaan alat dan sarana penangkapan dilakukan oleh nelayan sendiri dengan berbagai modal dari berbagai sumber. Biasanya juragan kapal tersebut memiliki 2-3 kapal, harga satuan kapalnya seharga Rp.600.000.000 sedangkan untuk jaring purse seine seharga Rp.250.000.000 untuk peralatan lainnya yaitu : keranjang kayu setiap kapal memiliki keranjang kurang lebih 40 keranjang, lalu disetiap kapal harus memiliki cool book

untuk menyimpan ikan pada saat melaut, cool boox yang kebanyakan dimiliki adalah cool book dengan lebar 1 meter dan panjang 1,50 meter seharga Rp.3.000.000, lampu, lampu tanda bahaya yang dipergunakan pada saat melaut, tali tambang dan timba, timbangan gantung yang digunakan pada saat ikan didaratkan dari kapal itu langsung ditimbang oleh para juragan kapalnya untuk mengetahui berapa banyak hasil tangkapan kemudian dicatat hasilnya baru di jual, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 10. Penimbangan ikan

Alat tangkap purse seine dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 11. Alat tangkap purse seine

- Kapal penangkapan

1. Bentuk kapal

Berdasarkan fungsinya, kapal perikanan mempunyai berbagai perbedaan dengan kapal lainnya. Ada beberapa keistimewaan yang dimiliki kapal, antara lain :

- Kecepatan yang cukup tinggi untuk memburu gerombolan ikan
- Stabilitas kapal yang cukup tinggi selama operasi penangkapan
- Kontruksi yang kuat dan kokoh
- Dapat menempuh pelayaran yang cukup jauh
- Perlengkapan penangkapan yang cukup
- Mesin penggerak yang kuat
- Deck seluas mungkin, memudahkan pekerjaan selama operasi penangkapan berlangsung

Motor penggerak yang digunakan adalah Mitshubishi PF 120 seharga Rp.24.000.000 serta mesin penarik yang digunakan adalah mesin penarik gandong 10 pk seharga Rp.8.900.000

Jumlah ABK untuk kapal dengan alat tangkap purse seine 3 sampai 5 ABK dan untuk sistem pengajiannya yaitu 25% dari pendapatan. Bahan bakar yang digunakan adalah solar dan diperlukan dalam satu trip penangkapan 160 liter selama 3 hari (pulang-pergi). Hasil tangkapan ikan yang setiap kali menangkap adalah ikan kurisi (*alecta indicus*), ikan Manglah, ikan jenggelek (*saurida sp*) Pari (*himantura sp*). Agar hasil tangkapan tetap segar oleh karena itu disimpan dalam cool boox dengan menggunakan es batu ±60 balok / trip.

Bahan makanan yang dibawa anantara lain : nasi, bumbu dapur, sayuran, makanan instan dan makanan ringan. ABK memasak makanan diatas kapal dan dimakan bersama-sama sebelum melakukan operasi penangkapan. Air bersih juga diperlukan selain untuk minum dan juga untuk memasak para ABK kapal

a. Permodalan

Untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha diperlukan modal dan tenaga (keahlian). Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine menggunakan modal tetap sebesar Rp.9.787.283.600 dengan nilai penyusutan sebesar Rp.191.343.600. Sedangkan modal kerja yang jumlahnya lebih fleksibel dan variable yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 242.243.600 dan biaya variable sebesar Rp.9.545.040.000

b. R/C Rasio

R/C rasio bertujuan untuk menyatakan apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum. Diketahui nilai R/C rasio pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine adalah 9,59 >1 menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan.

c. Analisa Keuntungan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), keuntungan usaha atau hasil bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Dalam Praktek Kerja Lapang ini, dilakukan perhitungan keuntungan kotor yang disebut Earning Before Zakat (EBZ) dan keuntungan bersih yang disebut dengan Earning After Zakat (EAZ), yang mana keduanya dikenal dengan "Earning Befote Investasi dan Tax (EBIT).

Besarnya keuntungan kotor (EBZ) yang diperoleh pada usaha penangkapan dengan alat tangkap purse seine sebesar Rp.84.004.716.400 per tahun dan keuntungan bersih (EAZ) sebesar Rp.81.904.598.490 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp.2.100.117.910 dari keuntungan kotor (EBZ).

d. Analisa Break Event Point

Perhitungan BEP ini digunakan untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar tidak rugi. Pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine dihasilkan BEP sales total sebesar Rp.272.183.820,2 maksudnya apabila pemilik usaha tersebut mampu menjual produk yang dihasilkan sebesar Rp.272.183.820,2 per tahun dimana dalam 1 tahun produksi maka dalam kondisi tersebut tercapai titik impas dimana tidak mendapat keuntungan maupun tidak mengalami kerugian. BEP Mix untuk ikan kurisi (*alecta indicus*), sebesar Rp.70.767.793,25, ikan manglah Rp.59.880.440,44, ikan jengelek (*saurida sp*) sebesar Rp.78.933.307,86, Pari (*himantura sp*) sebesar Rp.62.602.278,65 Sedangkan BEP unit sebesar 52.548,5.

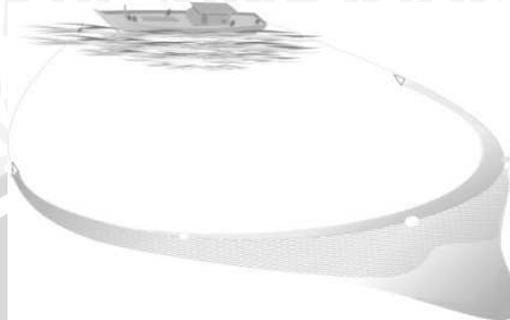
e. Rentabilitas Usaha

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine diperoleh rentabilitas 836% . Berarti usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat suku bunga bank saat ini adalah sebesar 15% maka usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada, karena keuntungannya lebih besar dari tingkat suku bunga

5.2.2 Usaha Penangkapan dengan Alat tangkap cantrang (jongrang)

Usaha penangkapan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dilakukan mengingat potensi sumber daya hayati laut yang sangat besar Untuk pengusaha penangkapan ikan ini dalam penyediaan alat dan sarana penangkapan dilakukan oleh nelayan sendiri dengan berbagai modal dari berbagai sumber. Biasanya juragan kapal tersebut memiliki 2-3 kapal, harga satuan kapalnya seharga Rp. 300.000.000 sedangkan untuk jaring purse seine seharga Rp.5.000.000 untuk peralatan lainnya yaitu : keranjang kayu setiap kapal memiliki keranjang kurang lebih 40 keranjang, lalu disetiap kapal harus memiliki cool book untuk menyimpan ikan pada saat melaut, cool boox yang kebanyakan dimiliki adalah cool book dengan lebar 1meter dan panjang 1,50 meter seharga Rp.3.000.000, lampu, timbangan gantung yang digunakan pada saat ikan didaratkan dari kapal itu langsung ditimbang oleh para juragan kapalnya untuk mengetahui berapa banyak hasil tangkapan kemudian dicatat hasilnya baru di jual,lampu tanda bahaya yang dipergunakan pada saat melaut, tali tambang dan timba.

Alat tangkap cantrang dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 12 .alat tangkap cantrang

- Kapal penangkapan

Bentuk kapal

Berdasarkan fungsinya, kapal perikanan mempunyai berbagai perbedaan dengan kapal lainnya. Ada beberapa keistimewaan yang dimiliki kapal, antara lain :

- Kecepatan yang cukup tinggi untuk memburu gerombolan ikan
- Stabilitas kapal yang cukup tinggi selama operasi penangkapan
- Kontruksi yang kuat dan kokoh
- Dapat menempuh pelayaran yang cukup jauh
- Perlengkapan penangkapan yang cukup
- Mesin penggerak yang kuat
- Deck seluas mungkin, memudahkan pekerjaan selama operasi penangkapan berlangsung



Gambar 13.kapal untuk alat tangkap cantrang

Motor penggerak yang digunakan adalah Mitshubishi PF 120 seharga Rp. 24.000.000 serta mesin penarik yang digunakan adalah mesin penarik gandong 10 pk seharga Rp.8.900.000

Jumlah ABK untuk kapal dengan alat tangkap purse seine 6 sampai 9 ABK dan untuk sistem pengajiannya yaitu 25% dari pendapatan. Bahan bakar yang digunakan adalah solar dan diperlukan dalam satu trip penangkapan 140 liter selama 3 hari (pulang-pergi). Hasil tangkapan ikan yang setiap kali menangkap adalah ikan kurisi tanggung (*alecta indicus*), ikan Manglah, ikan marmoyo (*ariomma indica*), Kakap (*lates calcalifer*). Agar hasil tangkapan tetap segar oleh karena itu disimpan dalam cool boox dengan menggunakan es batu \pm 50 balok / trip.

Bahan makanan yang dibawa anantara lain : nasi, bumbu dapur, sayuran, makanan instan dan makanan ringan. ABK memasak makanan diatas kapal dan

dimakan bersama-sama sebelum melakukan operasi penangkapan. Air bersih juga diperlukan selain untuk minum dan juga untuk memasak para ABK kapal

a. Permodalan

Untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha diperlukan modal dan tenaga (keahlian). Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Pada usaha penangkapan Untuk alat tangkap cantrang menggunakan modal tetap sebesar Rp. 9.880.919.100 dengan nilai penyusutan Rp. 131.399.100. Sedangkan modal kerja yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.166.299.100 dan biaya variable sebesar Rp. 9.714.620.000

b. R/C Rasio

R/C rasio bertujuan untuk menyatakan apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum. Diketahui nilai R/C rasio pada usaha penangkapan dengan menggunakan. Sedangkan untuk usaha yang menggunakan alat tangkap cantrang adalah 9,68 >1 menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan.

c. Analisa Keuntungan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), keuntungan usaha atau hasil bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Dalam Praktek Kerja Lapang ini, dilakukan perhitungan keuntungan kotor yang disebut Earning Before Zakat (EBZ) dan keuntungan bersih yang disebut dengan Earning After Zakat (EAZ), yang mana keduanya dikenal dengan "Earning Befote Investasi dan Tax (EBIT).

Besarnya keuntungan kotor (EBZ) yang diperoleh pada usaha penangkapan dengan alat tangkap cantrang sebesar Rp. 85.831.108.090 per tahun dan keuntungan bersih (EAZ) sebesar Rp. 83.685.330.390 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp. 2.145.777.702 dari keuntungan kotor (EBZ) keuntungan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu usaha.

d. Analisa Break Event Point

Perhitungan BEP ini digunakan untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar tidak rugi. Pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap purse seine dihasilkan BEP sales total sebesar Rp.186.852.921,3 maksudnya apabila pemilik usaha tersebut mampu menjual produk yang dihasilkan sebesar Rp.186.852.921,3 per tahun dimana dalam 1 tahun produksi maka dalam kondisi tersebut tercapai titik impas dimana tidak mendapat keuntungan maupun tidak mengalami kerugian. BEP Mix untuk ikan kurisi (*alecta indicus*), sebesar Rp.52.318.817,96, ikan manglah Rp.54.187.347,18, ikan marmoyo (*ariomma indica*) sebesar Rp.65.398.522,46, ikan kakap (*lates calcalifer*) sebesar Rp.14.948.233,7 Sedangkan BEP unit sebesar 21.088,7

e. Rentabilitas Usaha

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap cantrang rentabilitasnya adalah 846%. Berarti usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat suku bunga bank saat ini adalah sebesar 15% maka usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada, karena keuntungannya lebih besar dari tingkat suku bunga

5.2.3. Usaha pengepakan

Usaha pengepakan di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dilakukan mengingat peluang pasar yang masih terbuka untuk ikan segar apalagi permintaan para konsumen masih tinggi seperti (rumah makan) untuk modal memulai usaha ini dari berbagai sumber (modal sendiri, warisan). Dengan adanya PPP mayangan saat ini sangat memudahkan akses jual belinya, Uang sewa untuk 1 petak kios Rp 660.000/ tahun. sedangkan untuk peralatan yang diperlukan yaitu sterofoam 15 dengan harga Rp. 25.000/unit, keranjang plastik 30 seharga Rp.20.000/unit, cool book untuk menyimpan ikan pada saat pengiriman agar tetap segar, cool boox yang dimiliki adalah cool book dengan lebar 1meter dan panjang 1,50 meter seharga Rp.3.000.000 sebanyak 5 unit, lampu, timbangan duduk yang digunakan pada saat ikan mau di pack agar sesuai dengan pesanan, selang dan sikat berdiri untuk membersihkan lantai setelah dilakukan pengepakan. Handphone bertujuan untuk mempermudah komunikasi dengan para konsumen.

Proses pengepakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 14. Proses pengepakan

Alat transportasi yang digunakan untuk pengiriman ikan yaitu truck dan pikep. Untuk truck digunakan buat pengiriman jarak jauh dan jumlah pengiriman yang banyak seperti Bali. Sedangkan untuk pikep digunakan untuk jarak dekat, seperti malang, pasuruan, lumajang. Bahan bakar yang digunakan solar untuk truck degan tujuan Bali membutuhkan ± 200 liter pulang pergi. Sedangkan untuk pikep dengan jarak batu ± 55 liter pulang pergi. Tenaga kerja berjumlah 10 orang, gaji perbulan sebesar @ Rp.550.000/per bulan



Gambar 15. Persiapan pengiriman menggunakan pick up



Gambar 16 .pengiriman menggunakan truck

Hasil tangkapan ikan yang setiap kali menangkap adalah ikan laosan (*eleutheronema tetradactylon*), ikan sebelah (*psettodes erumei*). Agar hasil tangkapan tetap segar oleh karena itu disimpan dalam cool box dengan menggunakan es batu ± 20 balok / pengiriman dan garam

a. Permodalan

Untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha diperlukan modal dan tenaga (keahlian). Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Pada usaha penangkapan ini menggunakan modal tetap sebesar Rp.4.569.541.000 dengan nilai penyusutan sebesar Rp.24.268.000. Sedangkan modal kerja yang jumlahnya lebih fleksibel dan variable yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.110.341.000 dan biaya variable sebesar Rp.4.459.200.000.

b. R/C Rasio

R/C rasio bertujuan untuk menyatakan apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum. Diketahui nilai R/C rasio pada usaha ini adalah 1,39 > 1 menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan.

c. Keuntungan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), keuntungan usaha atau hasil bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Dalam Praktek Kerja Lapang ini, dilakukan perhitungan keuntungan kotor yang disebut Earning Before Zakat (EBZ) dan keuntungan bersih yang disebut dengan Earning After Zakat (EAZ), yang mana keduanya dikenal dengan "Earning Befote Investasi dan Tax (EBIT).

Besarnya keuntungan kotor (EBZ) yang diperoleh pada usaha ini sebesar Rp.1.760.459.000 per tahun dan keuntungan bersih (EAB) sebesar Rp.1.716.447.525 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp.44.011.475 dari keuntungan kotor (EBZ).

d. Analisa Break Event Point

Perhitungan BEP ini digunakan untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar tidak rugi. Pada usaha penangkapan ini dihasilkan BEP sales total sebesar Rp.367.803.333 maksudnya apabila pemilik usaha tersebut mampu menjual produk yang dihasilkan sebesar Rp.367.803.333 per tahun dimana dalam 1 tahun produksi maka dalam kondisi tersebut tercapai titik impas dimana tidak mendapat keuntungan maupun tidak mengalami kerugian. BEP Mix dari ikan laosan (*eleutheronema tetradactylon*) sebesar Rp.158.155.433,2 dan ikan sebelah (*psettodes erumei*) sebesar Rp.209.647.899,8 Sedangkan BEP unit sebesar 8.564

e. Rentabilitas Usaha

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada usaha penangkapan diperoleh rentabilitas 375%. Dengan tingkat suku bunga bank saat ini adalah sebesar 15% maka usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada, karena keuntungannya lebih besar dari tingkat suku bunga.

5.2.4 Usaha Pemasaran

Usaha pemasaran di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan tepatnya di pasar ikan. Dengan adanya PPP Mayangan saat ini sangat memudahkan akses jual belinya. Lahan yang dipakai untuk pasar ikan tradisional tersebut hanya bersifat sementara karena dengan adanya pasar ikan di kawasan Pelabuhan Perikanan

Pantai Mayangan membuat kumuh dan becek karena masih beralaskan tanah. Sehingga rencana ke depan pasar ikan tersebut akan dipindahkan di luar kawasan PPP Mayangan. Peralatan yang diperlukan yaitu Timba besar 3 dengan harga Rp.12.500/unit, keranjang plastik sedang 2 seharga Rp.15.000/unit, gendung sedang 2 seharga Rp 20.000/unit, keranjang 4 seharga Rp. 10.000, meja kayu untuk meletakkan ikan saat berjualan, timbangan bebek seharga Rp.175.000.000 yang digunakan untuk menimbang ikan sesuai permintaan konsume. Bangku kayu panjang, Handphone yaitu untuk mempermudah komunikasi dengan pelanggan.

pasar ikan di PPP Mayangan dapat di lihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 17. pasar ikan di PPP Mayangan

Alat transportasi yang digunakan untuk mengambil ikan dari TPI ke pasar ikan menggunakan jasa pikul atau becak, biaya untuk becak atau pikul Rp.15.000 sampai selesai. Produk ikan yang di jual yang paling sering yaitu ikan maglah, ikan kurisi (*alecta indicus*) dan ikan sebelah (*psettodes erumei*). Agar ikan tetap segar oleh karena itu disimpan dalam gendung yang dsudah diberi es batu, es batu yang digunakan ± 1 balok / hari.

a. Permodalan

Untuk mendirikan dan menjalankan suatu usaha diperlukan modal dan tenaga (keahlian). Modal merupakan sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Pada usaha ini menggunakan modal tetap sebesar Rp.661.238.750 dengan nilai penyusutan sebesar Rp.438.750. Sedangkan modal kerja yang jumlahnya lebih fleksibel dan variable yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.818.750 dan biaya variable sebesar Rp. 660.420.000

b. R/C Rasio

R/C rasio bertujuan untuk menyatakan apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum. Diketahui nilai R/C rasio pada usaha ini adalah $1,38 > 1$ menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan.

c. Keuntungan

Menurut Primyastanto dan Istikharoh (2006), keuntungan usaha atau hasil bersih adalah besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Dalam Praktek Kerja Lapang ini, dilakukan perhitungan keuntungan kotor yang disebut Earning Before Zakat (EBZ) dan keuntungan bersih yang disebut dengan Earning After Zakat (EAZ), yang mana keduanya dikenal dengan "Earning Befote Investasi dan Tax (EBIT).

Besarnya keuntungan kotor (EBZ) yang diperoleh pada usaha ini sebesar Rp.250.761.250 per tahun dan keuntungan bersih (EAZ) sebesar Rp.244.492.219 per tahun setelah dikurangi dengan zakat (2,5%) sebesar Rp.6.269.031 dari keuntungan kotor (EBZ).

d. Analisa Break Event Point

Perhitungan BEP ini digunakan untuk menentukan batas minimum volume penjualan agar tidak rugi. Pada usaha penangkapan ini dihasilkan BEP sales total sebesar Rp.2.924.107.143 maksudnya apabila pemilik usaha tersebut mampu menjual produk yang dihasilkan sebesar Rp.2.924.107.143 per tahun dimana dalam 1 tahun produksi maka dalam kondisi tersebut tercapai titik impas dimana tidak mendapat keuntungan maupun tidak mengalami kerugian. Untuk BEP Mix untuk ikan manglah sebesar Rp.1.315.848,195, ikan kurisi (*alecta indicus*) sebesar Rp.964.955,343, ikan sebelah (*psettodes erumei*) sebesar Rp.643.303,562. Sedangkan BEP unit sebesar 241.879.

e. Rentabilitas Usaha

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada usaha penangkapan diperoleh rentabilitas 369%. Dengan tingkat suku bunga bank saat ini adalah sebesar 15% maka usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada, karena keuntungannya lebih besar dari tingkat suku bunga.

5.3 Analisa SWOT

5.3.1 Faktor Internal

➤ Kekuatan

1. Potensi sumberdaya perikanan melimpah

Probolinggo memiliki potensi perikanan yang melimpah, dapat dilihat dari produksi hasil tangkapan yaitu 43.019,5 ton per tahun.

2. Lokasi strategis dan bangunan fisik yang lebih baik

Pelabuhan perikanan pantai mayangan berada pada lokasi yang strategis karena terletak diantara kawasan industri dan tambak milik DKP serta dekat dengan

pusat Kota Probolinggo. Adanya kedekatan lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan tersebut merupakan kekuatan besar bagi perkembangan usaha dikawasan pelabuhan. Bangunan PPP ini lebih baik dan lebih bagus dari pelabuhan sebelumnya yaitu pelabuhan tanjung tembaga karena PPP ini memiliki fasilitas-fasilitas yang lengkap dibanding Pelabuhan lama dan kegiatan yang dilakukan di PPP Mayangan ini lebih teratur.

3. Infrastruktur pendukung

Tersedianya infrastruktur pendukung yang memadai baik infrastruktur ekonomi, fasilitas pokok, fasilitas penunjang. Infrastruktur ekonomi berupa jaringan transportasi darat (jalan raya, Telekomunikasi (TELKOM), Air bersih (PDAM), instalasi listrik (PLN), pengelolaan limbah. Fasilitas pokok yang berupa pelindung (Breakwater dan revetment), dermaga, perairan (alur pelayaran/ kolam pelabuhan), penhubung(jalan) sedangkan fasilitas penunjang berupa pos penjaga, MCK, kios nelayan/toko/waserda.

4. Dukungan dari pemerintah

Adanya sumber dana pengembangan dari pusat (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap) untuk kelancaran maupun kegiatan pengembangan operasional lebih lanjut dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan. Kemudian Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan RI nomor 1805/DPT3/PI.520.D3/IV/2010 tanggal 16 April 2010 tentang Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan, UPPPP Mayangan Kota Probolinggo menjadi salah satu UPT Daerah yang ditunjuk sebagai Otoritas Kompeten Lokal dan berhak menerbitkan Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) untuk ikan – ikan yang didaratkan di PPP Mayangan. Oleh karena itu UPPPP Mayangan terus

mensosialisasikan penggunaan SHTI bagi UPI yang ada di Kota Probolinggo khususnya yang mendaratkan ikannya di PPP Mayangan.

➤ Kelemahan

1. Adanya fasilitas yang belum berfungsi secara optimal

Ada beberapa fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan yang belum berfungsi secara optimal serta ada sebagian fasilitas yang masih dalam tahap pembangunan. Belum dilaksanakannya sistem lelang murni oleh UPTD TPI Mayangan Kota Probolinggo, sampai saat ini hanya kegiatan penimbangan saja jadi kapal datang lalu bongkar ikan kemudian dilakukan penimbangan setelah selesai langsung dijual. kegiatan operasional tersebut baru dilaksanakan sebagian dikarenakan dermaga pier sisi utara yang diperuntukan bagi kapal berukuran > 30 GT masih dalam proses penyelesaian pembangunan. Bangunan mesz yang ada masih belum digunakan, gedung pertemuan nelayan belum digunakan secara optimal.

2. Pengelolaan keamanan, ketertiban dan kebersihan belum optimal

Kondisi pengelolaan kawasan pelabuhan perikanan pantai mayangan belum optimal. Antara lain pelaksanaan keamanan, ketertiban dan kebersihan dikawasan pelabuhan perikanan pantai mayangan belum berjalan dengan baik. Kondisi diatas menyebabkan kinerja pelabuhan tidak sesuai yang diharapkan.

3. Kurangnya kepedulian masyarakat pengguna jasa

Kurangnya kepedulian masyarakat pengguna jasa dalam menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan di kawasan pelabuhan perikanan pantai masih rendah. Adanya pengguna jasa yang kurang disiplin dalam membayar kewajiban dan restribusi di pelabuhan serta terkadang ada masyarakat yang kurang sadar untuk

membayar karcis masuk pelabuhan karena merasa penduduk sekitar pelabuhan lalu Kurangnya kesadaran nelayan/ABK dalam kelengkapan dokumen kapal perikanan;

4. Kurangnya SDM yang berkompeten

Kurangnya SDM/karyawan dari instansi yang berkompensi sesuai dengan kebutuhan kerja seperti Nautika, permesinan dan pembinaan mutu serta belum adanya tenaga fungsional yang ditugaskan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Serta SDM/ Nelayan yang masih menggunakan alat yang tradisional serta teknologi yang masih kurang, hal ini menyebabkan terjadinya illegal fishing

5.3.1.1 Analisis IFAS Matrik

Dari hasil analisis faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan maka dapat disusun IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary) matrik . Setelah menganalisis kondisi internal kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing faktor. Pemberian bobot dan rating pada faktor internal didasarkan pada faktor subyektivitas yang dilakukan oleh penelitian berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang ada di lokasi tersebut

Tabel 15. IFAS Matrik Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR
Kekuatan			
• Potensi Perikanan melimpah	0,20	3	0,60
• Lokasi PPP Mayangan strategis	0,20	3	0,60
• Adanya infrastruktur pendukung	0,10	2	0,20
• Adanya dukungan dari pemerintah	0,05	3	0,15
JUMLAH	0,55		1,55
Kelemahan			
• Adanya fasilitas yang belum memadai	0,20	1	0,20
• Pengelolaan Keamanan, kebersihan, ketertiban belum optimal	0,10	3	0,30
• Kurangnya kepedulian masyarakat	0,10	2	0,20
• Kurangnya SDM yang berkompeten	0,05	3	0,15
JUMLAH	0,45		0,85
JUMLAH INTERNAL	1,00		2,40

5.3.2 Faktor Eksternal

➤ Peluang

1. Meningkatnya Permintaan Ikan

Permintaan ikan diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan pendapatan, perbaikan taraf hidup masyarakat. Selain itu peningkatan tersebut terjadi karena meningkatnya kesadaran masyarakat bahwa ikan memiliki sumber protein dan gizi yang tinggi dan berguna bagi kesehatan tubuh.

2. Pengembangan Kawasan industri perikanan

Di dalam PPP Mayangan, belum terdapat industri pengolahan ikan, karena kawasan industri hulu dan hilir masih dalam rencana pembangunan, namun di dalam PPP Mayangan terdapat 24 kios yang digunakan untuk usaha pengepakan ikan. Di area sekitar PPP Mayangan juga tidak terdapat usaha pengalengan ikan dan pengolahan tepung ikan. Lalu rencana pembangunan pujasera dan kolam pemancingan di dalam kawasan PPP Mayangan.

3. Pengembangan dan pembangunan Industri penunjang perikanan

Perlu adanya pengembangan dan pembangunan industri penunjang perikanan untuk memperlancar jalannya kegiatan usaha yang ada di PPP Mayangan, seperti :

- a. Pabrik Es, di dalam wilayah PPP Mayangan tidak terdapat pabrik es, kebutuhan es nelayan dan pengolah ikan disuplai oleh pabrik es yang ada di luar wilayah PPP Mayangan. Ada 4 (empat) pabrik es yang terdaftar menyuplai kebutuhan es di PPP Mayangan, yaitu : PT. Segar Alam, Jember, PT. Sukses Lautan Indonesia (Sulindo), Probolinggo, PT. Aqua Bisnis, Probolinggo, PT. Airmas Lestari Jaya Sentosa, Probolinggo
 - b. Fasilitas docking (galangan) kapal di PPP Mayangan masih dalam proses pembangunan, sehingga sementara fasilitas docking yang tersedia di sekitar PPP Mayangan hanya terdapat di Pelabuhan Umum Tanjung Tembaga Kota Probolinggo sebanyak 2 (dua) unit.
3. Bengkel Perbaikan Kapal di PPP Mayangan masih belum ada, sehingga nelayan menggunakan fasilitas bengkel kapal terdekat dari PPP Mayangan yang terdapat di Pelabuhan Umum Tanjung Tembaga Kota Probolinggo

sebanyak 1 (satu) unit dan milik umum/perorangan di Kecamatan Mayangan sebanyak 2 (dua) unit

4. Solar Package Dealer Nelayan (SPDN), di dalam PPP Mayangan terdapat 1 (satu) unit SPDN dengan kapasitas tangki pendam sebesar 8.000 liter, selain itu kebutuhan BBM nelayan juga disuplai oleh 1 (satu) unit SPDN di Pelabuhan Tanjung Tembaga Kota Probolinggo.

➤ **Ancamam**

1. **Daya saing**

Di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan masih banyak peluang untuk usaha, untuk tempat/ mezs yang di bangun masih banyak yang belum ditempati, hal ini memungkinkan terjadinya daya saing antara usaha satu dengan yang lain jika tempat tersebut sudah dipenuhi oleh usaha baik di bidang perikanan maupun usaha yang mendukung di bidang perikanan

2. **Bergantung dengan cuaca**

Cuaca saat ini tidak menentu terkadang panas dan terkadang hujan, jika cuaca buruk para nelayan yang akan berlayar akan menghentikan kegiatannya untuk menangkap ikan sampai cuaca benar-benar membaik, hal ini berdampak pada kurun waktu ikan datang. Serta Besarnya gelombang dan arus yang masuk ke kolam labuh terutama jika terjadi angin slawung yang berkecepatan > 30 knot dan terjadinya sedimentasi pada kolam labuh terutama pada sisi sebelah timur karena banyak digunakan untuk area perbaikan kapal sementara.

3. **Ilegal Fishing**

Selain itu adanya pencurian ikan oleh kapal-kapal penangkap ikan asing juga mengakibatkan penurunan hasil tangkapan. Karena kapal-kapal tersebut didukung

oleh teknologi yang lebih modern. Sehingga adanya pencurian ikan diperairan Indonesia oleh kapal asing merupakan ancaman yang serius

5.3.2.1 Analisis EFAS Matrik

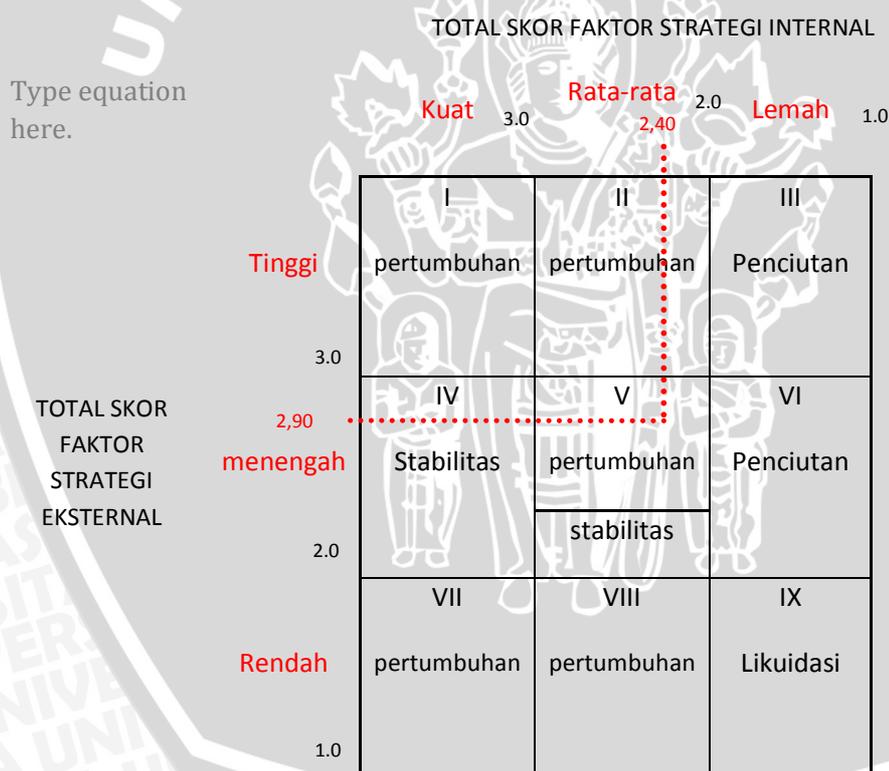
Dari hasil analisis faktor eksternal yang berupa peluang dan ancaman maka dapat disusun EFAS (Eksternal Strategic Factor Analysis Summary) matrik . Setelah menganalisis kondisi internal kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing faktor. Pemberian bobot dan rating pada faktor eksternal didasarkan pada faktor subyektivitas yang dilakukan oleh penelitian berdasarkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang ada di lokasi tersebut

Tabel 16. EFAS Matrik Kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
• Meningkatnya Permintaan Ikan	0,20	4	0,80
• Pengembangan kawasan industri perikanan	0,15	2	0,30
• Pengembangan industri penunjang perikanan	0,20	3	0,75
JUMLAH	0,60		1,85
Ancama			
• Adanya daya saing	0,15	3	0,45
• Bergantung dengan cuaca	0,20	2	0,40
• Illegal Fishing	0,05	4	0,20
JUMLAH	0,40		1,05
JUMLAH EKSTERNAL	1,00		2,90

5.3.2.2 Kondisi Eksternal dan Internal PPP Mayangan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan posisi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dalam model internal eksternal yang dikembangkan dari model General Electric (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal posisi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dan pengaruh eksternal yang dihadapi oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan. Tujuan penggunaan model ini yaitu untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Berikut ini adalah posisi dan kondisi posisi Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dalam model internal eksternal (GE-Model).



Gambar 18. Model Internal Eksternal Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Dari gambar atau diagram tersebut dapat diketahui bahwa Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini berada pada sel atau petak II yaitu pada strategi

pertumbuhan (*growth*). Strategi pertumbuhan pada sel 2 berarti bahwa strategi pertumbuhan dilakukan dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal. Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan sendiri.

5.3.2.3 Bagan dan Matrik SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*strenghts*) dan Kelemahan. Perbandingan tersebutlah yang akan digunakan untuk menentukan strategi-strategi yang akan dijalankan oleh PPP Mayangan. Dari hasil analisa dan perhitungan pada faktor eksternal dan internal, dapat diperoleh nilai kekuatan internal sebesar 1,76 dan kelemahan internal sebesar 0,85 , sehingga selisih kedua faktor tersebut yaitu 0,91. Untuk faktor eksternal diperoleh nilai peluang sebesar 1,85 dan nilai ancaman 1,05, sehingga selisih kedua faktor tersebut yaitu sebesar 0,80. Berikut ini adalah bagan atau diagram analisis SWOT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan:





Gambar 19. Bagan Analisis SWOT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini memiliki posisi internal eksternal pada titik (0,70; 0,80), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk Pelabuhan Perikanan Pantai yaitu strategi agresif. Dengan kata lain Pelabuhan Perikanan Pantai, ini memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Pada Pelabuhan Perikanan Pantai ini strategi agresif akan difokuskan pada pengembangan fasilitas, infrastruktur dan industri penunjang perikanan seperti pabrik es, galangan kapal, bengkel kapal dll, yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

Selain dari bagan/diagram analisis SWOT, maka perlu dilakukan juga penyusunan strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini

digunakan untuk menyusun rencana strategi yang didasarkan pada faktor *strengths opportunities* (SO), *strengths threats* (ST), *weakness opportunities* (WO), dan *weakness threats* (WT). Dengan demikian diharapkan akan menghasilkan alternatif strategi yang lebih detail dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini. Berikut ini adalah matrik SWOT untuk Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan



Tabel 17. Matrik SWOT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>STRANGE (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Potensi Perikanan melimpah • Lokasi PPP Mayangan strategis • Adanya infrastruktur pendukung • Adanya dukungan dari pemerintah 	<p>WEAKNESESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya fasilitas yang belum memadai -Pengelolaan keamanan, ketertiban dan kebersihan belum optimal - Kurangnya kepedulian masyarakat - Kurangnya SDM yang berkompeten
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya Permintaan Ikan - Pengembangan Kawasan Industri Perikanan - pengembangan infrastruktur industri perikanan 	<p>STRATEGI SO</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memanfaatkan potensi perikanan yang melimpah untuk mencukupi kebutuhan permintaasn ikan o Memanfaatkan infrastruktur yang adadalam meningkatkan pengembangan kawasan 	<p>STRATEGI WO</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menambah pegawai yang ahli dalam bidangnya, ▪ Memanfaatkan fasilitas yang ada saat ini
<p>THREATHS (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya daya saing - Bergantung pada cuaca -Illegal fishing 	<p>STRATEGI ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan alat tangkap dan kapal yang efektif • Adanya bantuan sumber dana dan ijin penerbitan SHTI,bisa dapat memperkecil illegal fishing 	<p>STRATEGI WT</p> <ul style="list-style-type: none"> o Melakukan pengerukan ulang ditempat yang terjadi sedimentasi o Menyarankan kapal kecil agar tambat di pelabuhan lama untuk mengurangi dampak gelombang o Merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya agar dapat memberikan pembelajaran bagi para nelayan

5.4 Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisis SWOT

Adapun penjelasan dari alternatif-alternatif strategi tersebut adalah sebagai berikut

a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan yang dimiliki, maka strategi alternatif yang dapat dilakukan oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini yaitu :

- a. Memanfaatkan potensi perikanan yang melimpah untuk mencukupi kebutuhan permintaan ikan, Dengan adanya potensi perikanan yang melimpah maka dapat meningkatkan permintaan ikan.
- b. Memanfaatkan infrastruktur yang ada dalam meningkatkan pengembangan kawasan. Adanya infrastruktur pendukung saat ini membuat UP4 selaku UPTD dari provinsi ingin menciptakan dengan membangun pujasera , Kolam pemancingan
- c. Mengembangkan industri penunjang perikanan dengan potensi yang dimiliki, selain itu untuk memperlancar kegiatan usaha yang ada di PPP Mayangan karena dengan adanya industri penunjang ini juga menghasilkan pendapatan

b. Strategi ST

Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan untuk mengatasi ancaman. Strategi alternatif yang bisa dilakukan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini yaitu :

- a. Menciptakan alat tangkap dan kapal yang efektif
- b. Adanya bantuan sumber dana dan ijin penerbitan SHTI, Karena UPPPP Mayangan Kota Probolinggo menjadi salah satu UPT Daerah yang ditunjuk sebagai Otoritas Kompeten Lokal dan berhak menerbitkan Sertifikasi Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) untuk ikan – ikan yang didaratkan di PPP Mayangan. Oleh karena itu UPPPP Mayangan terus mensosialisasikan penggunaan

SHTI bagi UPI yang ada di Kota Probolinggo khususnya yang mendaratkan ikannya di PPP Mayangan. Adanya sumber dana pengembangan dari pusat (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap) untuk kelancaran maupun kegiatan pengembangan operasional lebih lanjut dari Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan dan bisa dapat memperkecil illegal fishing.

c. Strategi WO

Strategi WO ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki. Dengan demikian, strategi alternatif yang dapat dilakukan Pelabuhan Perikanan Pantai ini yaitu :

- a. Menambah pegawai yang ahli dalam bidangnya, karena di PPP Mayangan masih Kurang adanya perekrutan SDM/karyawan yang berkompensi sesuai dengan kebutuhan kerja seperti Nautika, permesinan dan pembinaan mutu serta belum adanya tenaga fungsional yang ditugaskan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.
- b. Memanfaatkan fasilitas yang ada saat ini untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik sambil menyelesaikan rencana pembangunan yang lain

d. Strategi WT

Strategi WT ditentukan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Adapun alternatif strategi WT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengerukan ulang ditempat yang terjadi sedimentasi
- b. Menyarankan kapal berukuran kecil untuk tambat di Pelabuhan Tanjung Tembaga sampai pier 2 yang diharapkan bisa mengurangi dampak gelombang dan arus dalam kolam labuh selesai dibangun;

- c. Merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan bidangnya agar dapat memberikan pembelajaran bagi para nelayan seperti memberikan penyuluhan dalam modifikasi alat tangkap dll.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo adalah untuk menampung dan melayani aktifitas perekonomian perikanan yang dilakukan oleh nelayan pendatang maupun nelayan Kota Probolinggo yang sementara ini masih memanfaatkan Pelabuhan Umum/Niaga Tanjung Tembaga Kota Probolinggo. Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Probolinggo sejak tahun 2000 dan telah diresmikan pada tanggal 29 Desember 2007 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono di Pacitan.

Di Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan terdapat sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. SDA yang ada yaitu memiliki potensi perikanan yang melimpah, dapat dilihat dari produksi hasil tangkapan yaitu 43.019,5 ton pertahun. Kemudian Luasan areal PPP Mayangan yaitu 20 Ha sedangkan untuk luas total kolam Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Mayangan adalah 20,05 Ha. Lalu untuk jenis ikan yang sering didaratkan di PPP Mayangan yaitu: Kakap merah, kurisi, kerapu dan lemuru. SDM yang meliputi: UPPPP(Provinsi), Dinas Kelautan Dan Perikanan kota probolinggo yang membawahi TPI di PPP Mayangan, Nelayan dan para pelaku usaha. SDB yang ada meliputi fasilitas-fasilitas baik fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

2. Inventarisasi usaha penangkapan, usaha pengepakan dan usaha pemasaran ini memiliki keuntungan yang besar dapat dilihat dari R/C rasio yang hasilnya menunjukkan >1 , hal ini dapat dikatakan usaha ini sangat menguntungkan. Lalu keuntungan yang dihasilkan baik sebelum atau sesudah dipotong zakat juga memiliki keuntungan tinggi. Break event point yang di hasilkan dari setiap usaha ini sudah mampu menjual produk yang dihasilkan sebesar BEP sales total yang dihasilkan dalam 1 tahun dimana dalam 1 tahun produksi maka dalam kondisi tersebut tercapai titik impas dimana tidak mendapat keuntungan dan tidak rugi. Untuk rentabilitas setiap usaha ini dengan tingkat suku bunga bank saat ini sebesar 15% maka usaha ini mempunyai kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal yang ada, karena keuntungannya lebih besar dari tingkat suku bunga

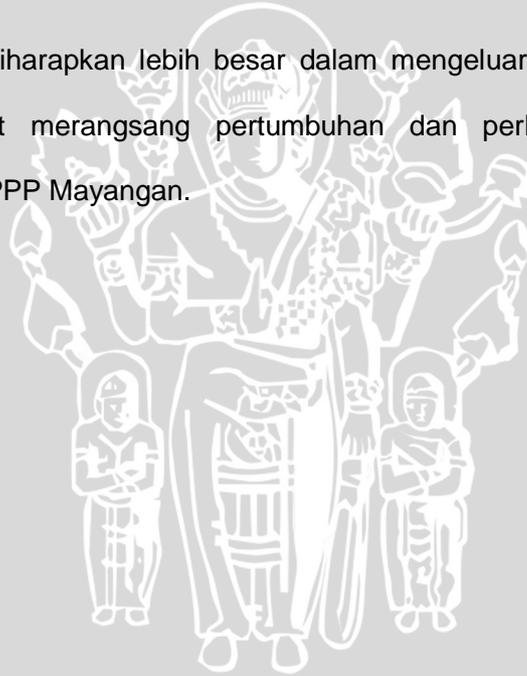
3. Dari Analisis SWOT diketahui Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan ini memiliki posisi internal eksternal pada titik (0,70; 0,80), yaitu pada kuadran I. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk Pelabuhan Perikanan Pantai yaitu strategi agresif. Dengan kata lain Pelabuhan Perikanan Pantai, ini memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*). Pada Pelabuhan Perikanan Pantai ini strategi agresif akan difokuskan pada pengembangan fasilitas dan infrastruktur yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan.

6.2 SARAN

1. Pembangunan dan pengembangan fasilitas operasional pelabuhan. Seperti fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang meliputi pabrik es, Fasilitas docking (galangan) kapal di PPP Mayangan, Fasilitas bengkel kapal di PPP

Mayangan masih belum ada ,proses lelang di TPI yang masih belum berjalan.masih belum ada usaha pengolahan yang masuk di wilayah PPP Mayangan, Pembangunan Pujasera dan kolam pemancingan Serta dengan adanya pasar ikan saat ini membuat kumuh area PPP Mayangan harusnya pasar ikan di pindah di luar kawasan PPP mayangan.sehingga area pelabuhan terlihat bersih dan orang yang mau berkunjung akan lebih merasa nyaman apalagi PPP Mayangan dalam tahap dijadikan minapolitan yang berstandart eropa, Peluang usaha di PPP Mayangan masih terbuka karena masih ada mesz yang belum ditempati dan digunakan secara optimal

2. Peran pemerintah diharapkan lebih besar dalam mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan usaha perikanan di kawasan PPP Mayangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, W. P. 2005. **Menjual Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil**. Jakarta.
- Anonymous 2010. www.asixpoel.blogspot.com. **Profil Pelabuhan**. Diakses pada tanggal 15 November 2010.
- Anonymous 2010. www.kkpri.com. **Profil Pelabuhan Perikanan Pantai**. Diakses pada 15 November 2010
- Danim, Sudarwan. 2000. **Pengantar Studi Penelitian Kebijakan**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 218 hal.
- Djarwanto. P dan Subagyo. P, 1993. **Statistik Induktif**. BPEE- Yogyakarta.
- Freddy, W. 2004. **Peran Sektor Publik Dalam Pemulihan Ekonomi Daerah Pada Era Otonomi (Suatu Pendekatan Teoritis Pada Public Choice)**. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Indrianto, N dan Supomo, B. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**. BPFE. Yogyakarta.
- Komaruddin, Drs. 1980. **Persoalan Pembangunan Ekonomi Indonesia**. Jakarta.
- Kusumastanto, 2003. **Ocean Policy (Dalam Membangun Negeri Bahari di Era Otonomi Daerah)**. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Mardalis.1999. **Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)**. Bumi Aksara.Jakarta
- Marzuki. 2005. **Metodologi Riset**. Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- Rahardi.et al. 2003. **Agribisnis Perikanan**. Penerbit Swadaya. Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2005. **Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yayasan Badan Penerbit Gaja Mada. Yogyakarta

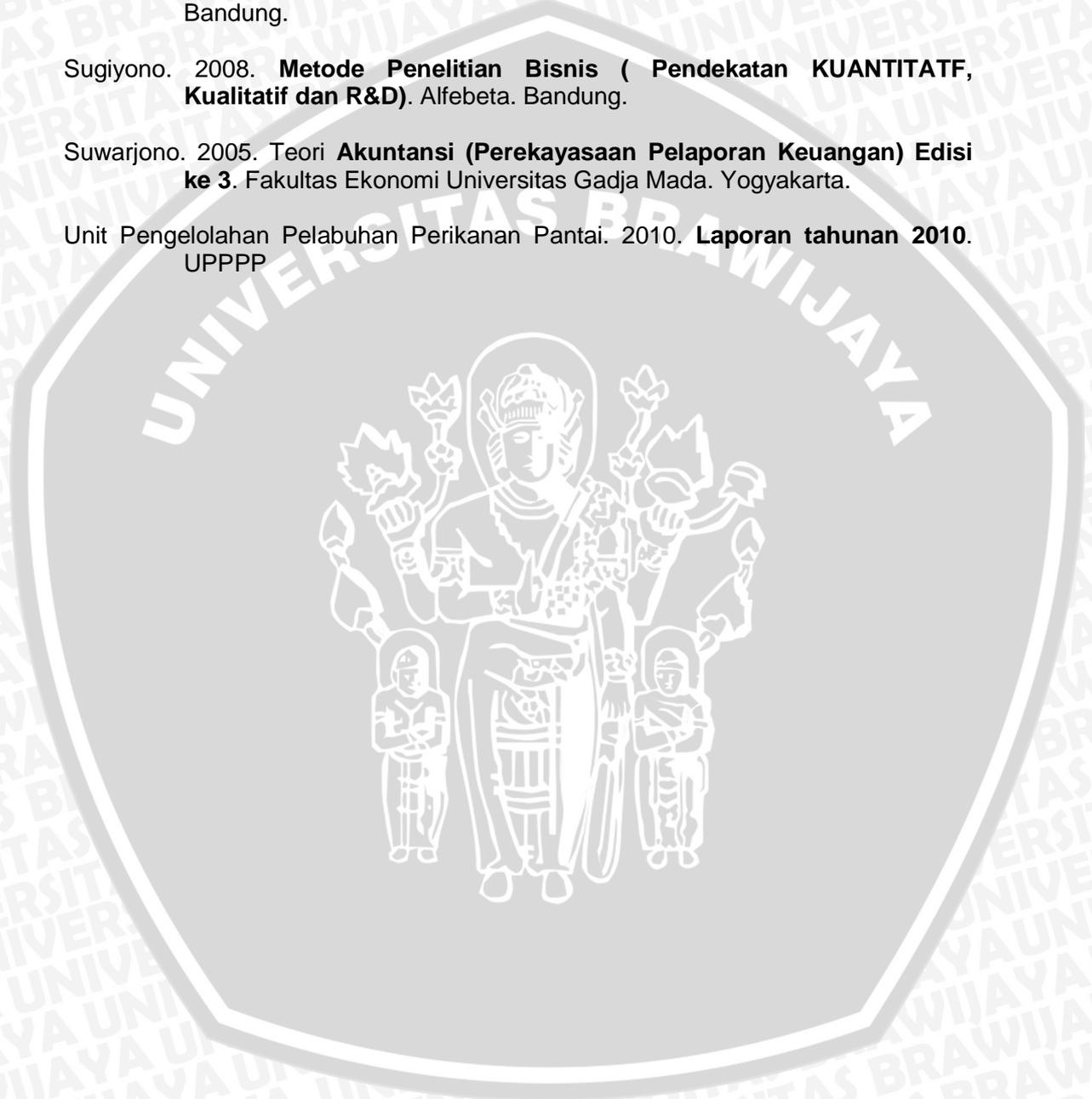
Singarimbun, M dan Effendi, S. 1985. **Metode Penelitian Survei**. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.

Sudjarwo dan Basrowi. 2009. **Manajemen Penelitian Sosial**. CV. Mandar Maju. Bandung.

Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan KUANTITATIF, Kualitatif dan R&D)**. Alfabeta. Bandung.

Suwarjono. 2005. **Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan) Edisi ke 3**. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjra Mada. Yogyakarta.

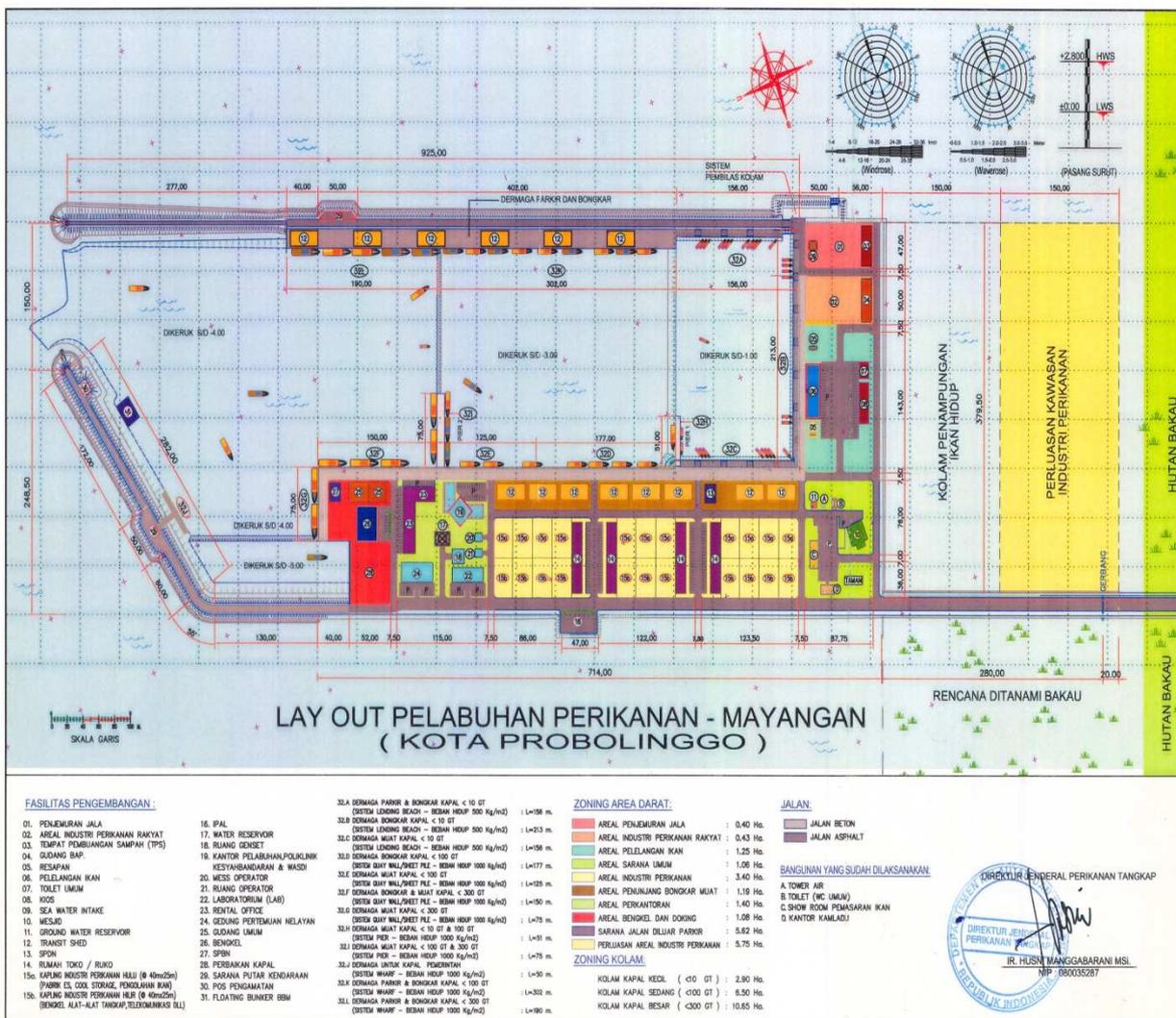
Unit Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai. 2010. **Laporan tahunan 2010**. UPPPP



LAMPIRAN

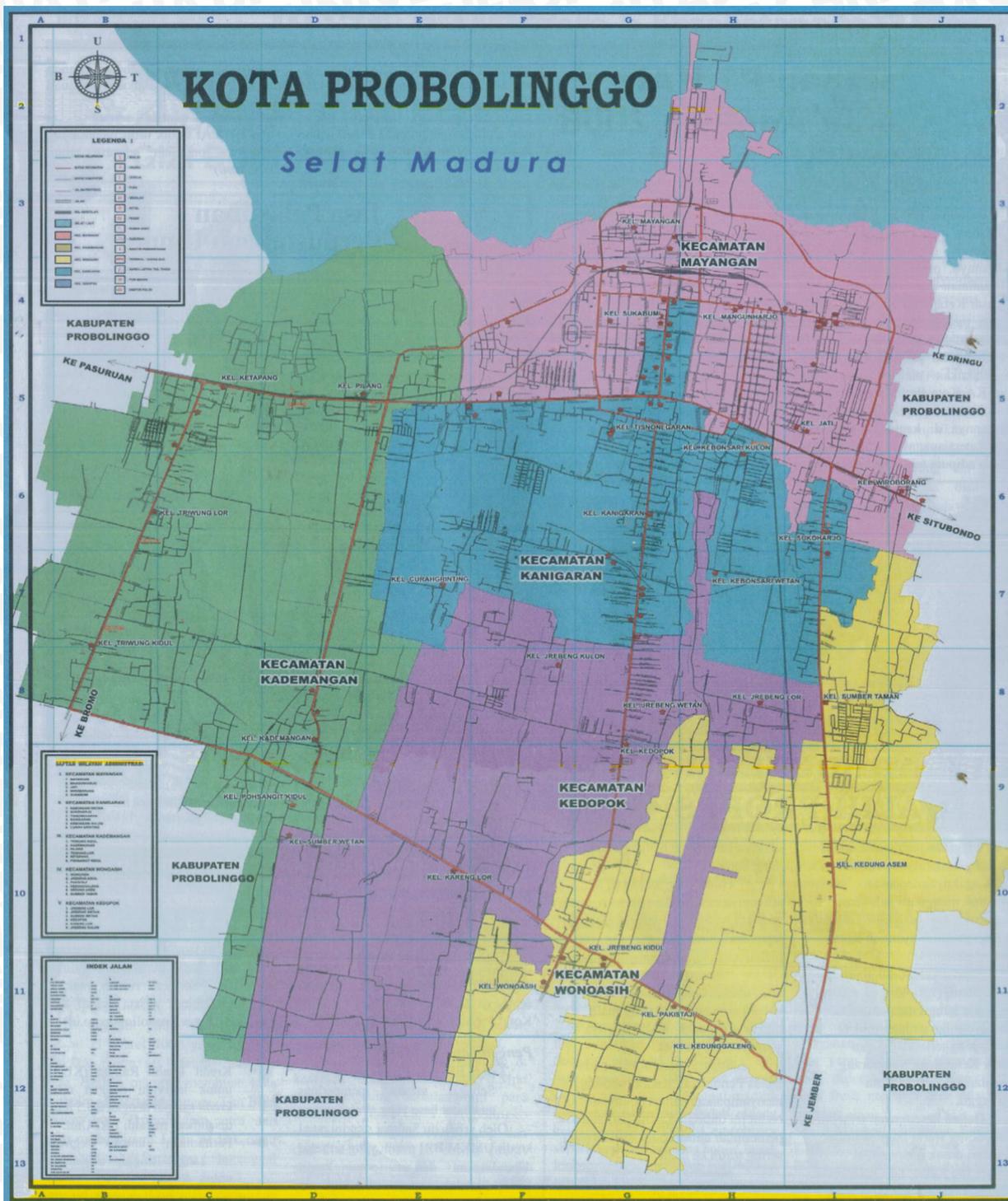
Lampiran 1

LAY OUT Pelabuhan Perikanan Pantai Mayang



Lampiran 2

Peta Kota Probolinggo



Lampiran 3. Analisa jangka Pendek Usaha Penangkapan dengan alat tangkap purse seine

INVESTASI/MODAL TETAP

No	Modal	jumlah	Harga Satuan	Total harga satuan	Umur Teknis	Nilai Penyusutan
1	Kapal	1	600.000.000	600.000.000	5	120.000.000
2	Jaring	1	250.000.000	250.000.000	4	62.500.000
3	Kranjang	40	10.000	400.000	1	400.000
4	Mesin temple merk mitsubisi PF 120	1	24.000.000	24.000.000	5	4.800.000
5	Cool box ukuran L=1m P=1,50m	2	3.000.000	6.000.000	5	1.200.000
6.	Lampu	4	8000	32.000	1	32.000
7.	timbangan	1	200.000	200.000	5	40.000
8.	Mesin Penarik (Gandong 10pk)	1	8.900.000	8.900.000	4	2.225.000
9	Lampu tanda bahaya	1	50.000	50.000	2	25.000
10.	Tali tambang (Diameter 18 ml)	30 meter	1kg=5m (30.000)	180.000	3	60.000
11.	Galon	2	10.500	21.000	5	4.200
12.	Kompur	1	150.000	150.000	5	30.000
13.	Panic	1	12.000	12.000	5	2.400
14.	Timba	5	10.000	50.000	2	25.000
	Jumlah			886.812.000		191.343.600

Modal Kerja selama 1 tahun

NO		Jumlah (satuan)	Harga	Total harga x(96 kali melaut dalam setahun)
1.	Gaji	3-5 ABK	93.792.000.000	9.379.200.000
2.	Bahan bakar Sekali melaut	160liter	4.500	69.120.000
3.	Oli	2,5liter	50.000	12.000.000
4.	Es	60	6000	34.560.000
5.	Bekal sekali melaut	1tahun	600.000	57.600.000
6.	Penyusutan	1thun	190.707.000	190.707.000
7.	Perawatan kapal	1tahun		50.000.000
8.	Biaya perpanjangan	1tahun/3bulan	100.000	400.000
9.	Biaya mengurus akte	1tahun	500.000	500.000
	JUMLAH			9.787.283.600

Tabel Penerimaan Total Revenue (TR) selama 1 tahun

No	Jenis Produk	Jumlah(Kg)	Harga Satuan (Rp)/ (kg)	nilai total
1.	Kurisi	50.000	7000	350.000.000
2.	Manglah	42.000	4500	189.000.000
3.	jengelek	56.000	3000	168.000.000
4.	Pari	45.000	6000	270.000.000
	Jumlah	193.000		977.000.000
	Jumlah dalam 96x melaut(1th)	18.528.000		93.792.000.000

Biaya Tetap (selama 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan	191.343.600
2	Perawatan kapal	50.000.000
3	Biaya perpanjangan	400.000
4	Biaya mengurus akte	500.000
	JUMLAH	242.243.600

Biaya Variabel (selama 1 tahun)

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Gaji 25% dari pendapatan	3-5 ABK	9.379.200.000
2	Bahan bakar@ 720.000 Sekali melaut	160liter	69.120.000
3	Oli (sekali melaut 2,5 liter seharga 125.000)	2,5liter	12.000.000
4	Es (1balok @ 6000)	60 balok	34.560.000
5	Bekal sekali melaut 600.000		57.600.000
6.	Isi gas (30.000)	1 tabung	360.000
7.	Isi ulang air minum @ (2.500)	2 galon	480.000
	Jumlah		9.545.040.000

- Total Revenue = Rp 93.792.000.000
- Total Cost

$$TC = FC + VC$$

$$=242.243.600 + 9.545.040.000= 9.787.283.600$$

- Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{93.792.000.000}{9.787.283.600} = 9,59$$

- Keuntungan

$$\pi = TR - TC = 93.792.000.000 - 9.787.283.600 = \text{Rp } 84.004.716.400$$

Keuntungan sebelum zakat (EBZ) sebesar Rp Rp 84.004.716.400

- Zakat = 2,5% x Keuntungan

$$= 2,5 \% \times \text{Rp } 84.004.716.400$$

$$= \text{Rp } 2.100.117.910$$

Keuntungan setelah zakat adalah EAZ = Rp Rp 84.004.716.400 – Rp. 2.100.117.910

$$= \text{Rp } 81.904.598.490$$

Jadi keuntungan/pendapatan bersih yang diperoleh dalam 1 tahun adalah Rp. 81.904.598.490

- .Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP sales total} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$= \frac{242.243.600}{1 - \frac{9.545.040.000}{81.904.598.490}} = \frac{242.243.600}{1 - 0,11} = \frac{242.243.600}{0,89} = \text{Rp}272.183.820,2$$

BEP Mix =

$$\text{ikan kurisi} = \frac{50.000}{193.000} \times 100\% = 26\%$$

$$26\% \times 272.183.820,2 = 70.767.793,25$$

$$\text{Ikan manglah} = \frac{42.000}{193.000} \times 100\% = 22\%$$

$$22\% \times 272.183.820,2 = 59.880.440,44$$

$$\text{Ikan jengelek} = \frac{56.000}{193.000} \times 100\% = 29\%$$

$$29\% \times 272.183.820,2 = 78.933.307,86$$

$$\text{pari} = \frac{45.000}{193.000} \times 100\% = 23\%$$

$$23\% \times 272.183.820,2 = 62.602.278,65$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{p-v}$$

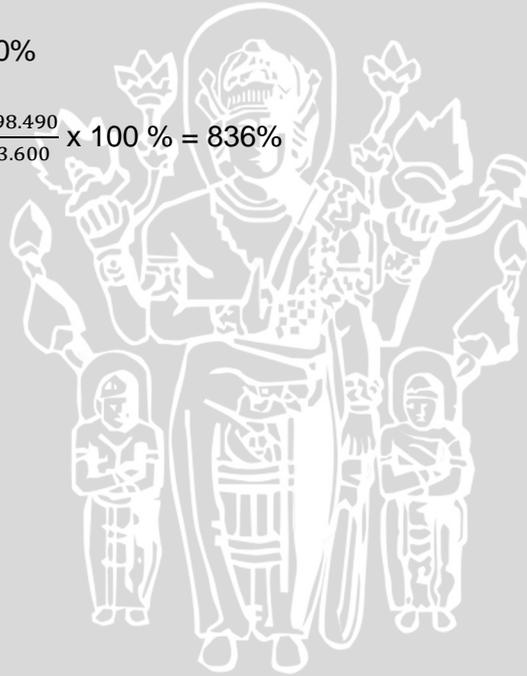
$$= \frac{242.243.600}{5.125 - 515,1}$$

$$= \frac{242.243.600}{4.609,9} = 52.548,5$$

- Rentabilitas

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{81.904.598.490}{9.787.283.600} \times 100\% = 836\%$$



Lampiran 4. Analisa jangka Pendek Usaha Penangkapan dengan alat tangkap Cantrang(jongrang)

INVESTASI/MODAL TETAP

No	Modal	Jumlah	Harga Satuan	Total harga satuan	Umur Teknis	Nilai Penyusutan
1	Kapal	1	300.000.000	300.000.000	5	60.000.000
2	Jaring	1	5.000.000	5.000.000	4	62.500.000
3	Kranjang	40	10.000	400.000	1	400.000
4	Mesin temple merk mitsubisi PF 120	1	24.000.000	24.000.000	5	4.800.000
5	Cool box ukuran L=1m P=1,50m	2	3.000.000	6.000.000	5	1.200.000
6.	Lampu	5	9500	47.500	1	47.500
7.	timbangan	2	200.000	400.000	5	80.000
8.	Mesin Penarik (Gandong 10pk)	1	8.900.000	8.900.000	4	2.225.000
9	Lampu tanda bahaya	2	50.000	50.000	2	25.000
10.	Tali tambang (Diameter 18 ml)	30 meter	1kg=5m (30.000)	180.000	3	60.000
11.	Timba	5	10.000	50.000	2	25.000
12.	Galon	2	10.500	21.000	5	4.200
13.	Kompor	1	150.000	150.000	5	30.000
14.	Panic	1	12.000	12.000	5	2.400
	Jumlah			342.012.000		131.399.100

Modal kerja selama 1 tahun

NO		Jumlah (satuan)	Harga	Total harga x(96 kali melaut dalam setahun)
1.	Gaji	6-9 ABK	95.712.000.000	194.652.000
2.	Bahan bakar Sekali melaut	140liter	4.500	60.480.000
3.	Oli	2,5liter	50.000	12.000.000
4.	Es	50 baLok	6000	
5.	Bekal sekali melaut	1 trip	550.000	52.800.000
6.	Penyusutan	1tahun	130.762.500	130.762.500
7.	Perawatan kapal	1tahun		35.000.000
8.	Biaya perpanjangan	1tahun/3bulan	100.000	400.000
9.	Biaya mengurus akte	1tahun	500.000	500.000
	JUMLAH			9.880.919.100

Tabel Penerimaan Total Revenue (TR) selama 1 tahun

No	Jenis Produk	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)/ (kg)	nilai total
1.	Kurisi Tanggung	51.000	5000	255.000.000
2.	Manglah	55.000	6000	330.000.000
3	Marmoyo	64.000	1750	112.000.000
4	Kakap kecil	15.000	20.000	300.000.000
	Jumlah	185.000		997.000.000
	Jumlah dalam 1 tahun	17.760.000		95.712.000.000

Biaya Tetap (selama 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan	131.399.100
2	Perawatan kapal	35.000.000
3	Biaya perpanjangan	400.000
4	Biaya mengurus akte	500.000
	JUMLAH	166.299.100

Biaya Variabel (selama 1 tahun)

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Gaji 25% dari pendapatan	6-9 ABK	9.571.200.000
2	Bahan bakar@ 630.000Sekali melaut	140liter	60.480.000
3	Oli (sekali melaut 2,5 liter seharga 125.000)	2,5liter	12.000.000
4	Es (1balok @ 6000)	50 balok	28.800.000
5	Bekal sekali melaut 550.000		52.800.000
6.	Isi gas (30.000)	1 tabung	360.000
7.	Isi ulang air minum @ (2.500)	2 galon	480.000
	Jumlah		9.714.620.000

- Total Revenue = Rp 95.712.000.000
- Total Cost

$$TC = FC + VC$$

$$=166.299.100+ 9.714.620.000= 9.880.919.100$$

- Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{95.712.000.000}{9.880.919.100} = 9,68$$

- Keuntungan

$$\pi = TR- TC =95.712.000.000 - 9.880.919.100= Rp 85.831.108.090$$

Keuntungan sebelum zakat (EBZ) sebesar Rp 85.831.108.090

- Zakat = 2,5% x Keuntungan

$$= 2,5 \% \times 85.831.108.090$$

$$= Rp 2.145.777.702$$

Keuntungan setelah zakat adalah EAZ=Rp.85.831.108.090.– Rp.2.145.777.702=Rp.

83.685.330.390

Jadi keuntungan/pendapatan bersih yang diperoleh dalam 1 tahun adalah Rp.

83.685.330.390

- Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP sales total} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$= \frac{166.299.100}{1 - \frac{166.299.100}{83.685.330.390}}$$

$$= \frac{166.299.100}{1-0,11}$$

$$= \frac{166.299.100}{0,89} = Rp. 186.852.921,3$$

BEP Mix =

$$\text{Ikan kurisi tanggung} = \frac{51.000}{185.000} \times 100\% = 28\%$$

$$28\% \times 186.852.921,3 = 52.318.817,96$$

$$\text{Ikan manglah} = \frac{55.000}{185.000} \times 100\% = 29\%$$

$$29\% \times 186.852.921,3 = 54.187.347,18$$

$$\text{Ikan marmoyo} = \frac{64.000}{185.000} \times 100\% = 35\%$$

$$35\% \times 186.852.921,3 = 65.398.522,46$$

$$\text{Ikan kakap kecil} = \frac{15.000}{185.000} \times 100\% = 8\%$$

$$8\% \times 186.852.921,3 = 14.948.233,7$$

BEP Unit =

$$\frac{FC}{p-v}$$

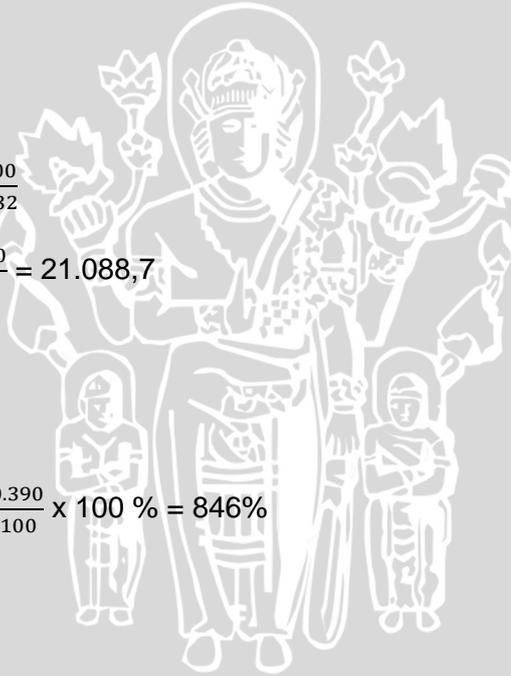
$$= \frac{165.662.500}{8.187,5 - 332}$$

$$= \frac{165.662.500}{7.855,5} = 21.088,7$$

- Rentabilitas

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{83.685.330.390}{9.880.919.100} \times 100\% = 846\%$$



Lampiran 5. Analisa jangka Pendek Usaha Pengepakan

INVESTASI/MODAL TETAP

No	Modal	Jumlah	Harga Satuan	Total harga satuan	Umur Teknis	Nilai Penyusutan
1	Timba	5	10.000	50.000	2	25.000
2	Sterofoam	15	25000	375.000	1	375.000
3	Kranjang plastik	30	20.000	600.000	2	300.000
4	Gendung	4	45.000	180.000	5	36.000
5	Cool box ukuran L=1m P=1,50m	5	3.000.000	15.000.000	5	600.000
6.	Lampu	5	10.000	50.000	1	50.000
7.	timbangan	1	500.000	500.000	5	100.000
8.	Cool box ukuran 1x60,tinggi80cm	5	1.500.000	7.500.000	4	1.875.000
9	Pikep	1	45.000.000	45.000.000	5	9.000.000
10.	Selang	10 meter	3.500	35.000	3	60.000
11.	Truck	1	55.000.000	55.000.000	5	11.000.000
12.	Sikat Berdiri	2	18.000	36.000	3	12.000
13	Sewa kios			660.000	1	660.000
14	Handpone	1	525.000	525.000	3	175.000
	Jumlah					24.268.000



Modal Kerja selama 1 tahun

NO		Jumlah (satuan)	Harga	Total harga
1.	Biaya membeli			
	-ikan swangi	15.000	10.000	1.800.000.000
2.	-mata miring	20.000	11.000	2.640.000.000
	Lakban besar	6rol		540.000
3.	Bahan bakar	200liter	900.000	10.800.000
	-truck			
3.	-pikep	55liter	250.000	3.000.000
4.	Es @6.000	20 balok(dipasrah)	120.000	1.440.000
5.	Garam	1sak		120.000
6.	Biaya telepon		100.000	1.200.000
7.	Biaya listrik		125.000	1.500.000
8.	Biaya air		50.000	600.000
9.	Penyusutan	1tahun		24.341.000
	Perawatan alat	1 tahun		20.000.000
	Gaji tenaga kerja 10 orang	1tahun	550.000/bln	66.000.000
	JUMLAH			4.569.541.000

Tabel Penerimaan Total Revenue (TR) selama 1 tahun

No	Jenis Produk	Jumlah (Kg)	Harga Satuan (Rp)/(Kg)	nilai total
1.	Ikan swangi	15.000	16.500	247.500.000
2.	Mata miring	20.000	14.000	280.000.000
	Jumlah	35.000		527.500.000
	Jumlah dalam 1 tahun	420.000		6.330.000.000

Biaya Tetap (selama 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan	24.341.000
2	Perawatan alat	20.000.000
3	Gaji tenaga kerja 10 orang @ 550.000/bln	66.000.000
JUMLAH		110.341.000

Biaya Variabel (selama 1 tahun)

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya membeli		
	-ikan swangi @10.000	15.000	1.800.000.000
	-mata miring @11.000	20.000	2.640.000.000
2	Lakban besar	6rol	540.000
3	Bahan bakar		
	-truck (Rp900.000)	200liter	10.800.000
	-pikep(Rp 250.000)	55liter	3.000.000
4	Es	20 balok(dipasrah)	1.440.000
6	Garam	1sak	120.000
5	Biaya telepon	100.000	1.200.000
6.	Biaya listrik	125.000	1.500.000
7.	Biaya air	50.000	600.000
	Jumlah		4.459.200.000

- Total Revenue = Rp 6.330.000.000

- Total Cost

$$TC = FC + VC$$

$$= 110.341.000 + 4.459.200.000 = 4.569.541.000$$

- Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{6.330.000.000}{4.569.541.000} = 1,39 \end{aligned}$$

- Keuntungan
- $\pi = TR - TC = 6.330.000.000 - 4.569.541.000 = \text{Rp.}1.760.459.000$

Keuntungan sebelum zakat (EBZ) sebesar Rp 1.760.459.000

- Zakat = 2,5% x Keuntungan
- $$= 2,5 \% \times 1.760.459.000$$

$$= \text{Rp } 44.011.475$$

- Keuntungan setelah zakat adalah EAZ = Rp1.760.459.000.– Rp. 44.011.475
- $$= \text{Rp } 1.716.447.525$$

Jadi keuntungan/pendapatan bersih yang diperoleh dalam 1 tahun adalah Rp. 1.716.447.525

- Break Even Point (BEP)

$$\begin{aligned} \text{BEP sales total} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{110.341.000}{1 - \frac{4.459.200.000}{6.330.000.000}} = \frac{110.341.000}{1 - 0,70} = \frac{110.341.000}{0,3} = \text{Rp } 367.803.333 \end{aligned}$$

BEP Mix =

$$\text{Ikan swangi} = \frac{15.000}{35.000} \times 100\% = 43\%$$

$$43\% \times 367.803.333 = 158.155.433,2$$

$$\text{Ikan mata miring} = \frac{20.000}{35.000} \times 100\% = 57\%$$

$$57\% \times 367.803.333 = 209.647.899,8$$

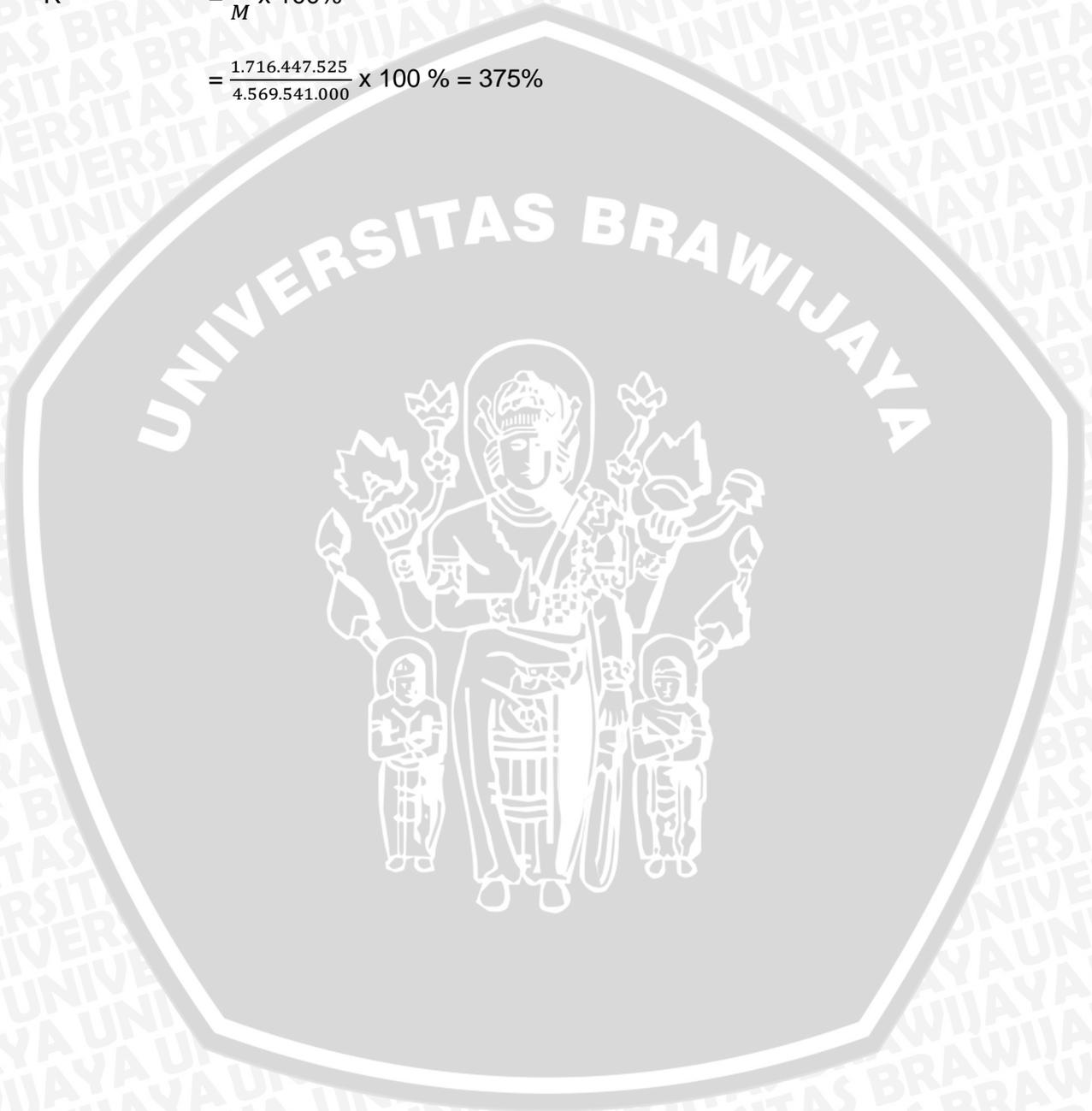
$$\text{BEP Unit} = \frac{FC}{p-v}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{110.341.000}{23.500-10.617} \\ &= \frac{110.341.000}{12.883} = 8.564 \end{aligned}$$

- Rentabilitas

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

$$= \frac{1.716.447.525}{4.569.541.000} \times 100\% = 37\%$$



Lampiran 6. Analisa jangka Pendek Usaha Pemasaran (Pasar ikan)

INVESTASI/MODAL TETAP

No	Modal	Jumlah	Harga Satuan	Total harga satuan	Umur Teknis	Nilai Penyusutan
1	Timba besar	3	12.500	37.500	2	18.750
2	Kranjang plastic sedang	2	15.000	30.000	2	15.000
3	Gendung sedang	2	20.000	40.000	2	20.000
4	Kranjang	4	10.000	40.000	1	40.000
5	Meja Kayu	3	75.000			
6	Timbangan bebek	1	175.000	500.000	5	100.000
7	Bangku kayu panjang	1	50.000			
8	Handpone	1	735.000	735.000	3	245.000
	Jumlah			1.382.500		438.750

Modal Kerja selama 1tahun

NO		Jumlah (satuan)	Harga	Total harga
	Biaya membeli			
	- Manglah	4ton	4500/kg	216.000.000
	- Krisi	3ton	5.000/kg	180.000.000
	- Mata Miring	2ton	11.000/kg	264.000.000
2.	Biaya Transportasi (Pulang –pergi)		4.000	48.000
3.	Es	1 balok	6.000	72.000
4.	Biaya telepon	1 tahun	25.000	300.000
5.	Penyusutan	1 tahun		438.750
6.	Perawatan alat	1 tahun		200.000
7.	Biaya Pikul/becak	1 tahun	15.000	180.000
	JUMLAH			661.238.750

Tabel Penerimaan Total Revenue (TR) selama 1 tahun

No	Jenis Produk	Jumlah(kg)	Harga Satuan (Rp)/kg	nilai total
1.	Manglah	4000	6000	288.000.000
2.	Kurisi	3000	8.500	288.000.000
3	Mata miring	2000	14.000	336.000.000
	Jumlah	9000		56.250.000
	Jumlah dalam 1 tahun	108.000		912.000.000

Biaya Tetap (selama 1 tahun)

No	Komponen Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Penyusutan	438.750
2	Perawatan alat	200.000
3	Biaya Pikul/becak@15.000	180.000
	JUMLAH	818.750

Biaya Variabel (selama 1 tahun)

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Nilai (Rp)
1	Biaya membeli		
	- Manglah 4500/kg	4ton	216.000.000
	- Kriisi 5.000/kg	3ton	180.000.000
	- Mata Miring 11.000/kg	2ton	264.000.000
2	Biaya Transportasi (Pulang –pergi)@ 4.000		48.000
3	Es (1 balok)	6.000	72.000
4	Biaya telepon	25.000	300.000
	Jumlah		660.420.000

- Total Revenue = Rp 912.000.000
- Total Cost

$$TC = FC + VC$$

$$= 818.750 + 660.420.000 = 661.238.750$$

- Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{912.000.000}{661.238.750} = 1,38$$

- Keuntungan
- $\pi = TR - TC = 912.000.000 - 661.238.750 = \text{Rp.}250.761.250$

Keuntungan sebelum zakat (EBZ) sebesar Rp 250.761.250

- **Zakat** = 2,5% x Keuntungan

$$= 2,5 \% \times 250.761.250$$

$$= \text{Rp } 6.269.031$$

Keuntungan setelah zakat adalah EAZ = Rp250.761.250 – Rp. 6.269.031

$$= \text{Rp } 244.492.219$$

Jadi keuntungan/pendapatan bersih yang diperoleh dalam 1 tahun adalah Rp. 244.492.219

- *.Break Even Point (BEP)*

BEP sales total

$$= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$= \frac{818.750}{1 - \frac{660.420.000}{912.000.000}} = \frac{818.750}{1 - 0,72} = \frac{818.750}{0,28} = \text{Rp } 2.924.107,1$$

BEP Mix=

$$\text{Ikan maglah} = \frac{4.000}{9.000} \times 100\% = 45\%$$

$$45\% \times 2.924.107,1 = 1.315.848,195$$

$$\text{Ikan kurisi} = \frac{3.000}{9.000} \times 100\% = 33\%$$

$$33\% \times 2.924.107,1 = 964.955,343$$

$$\text{Ikan Mata miring} = \frac{2.000}{9.000} \times 100\% = 22\%$$

$$22\% \times 2.924.107,1 = 643.303,562$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\text{FC}}{\text{p-v}} \\ &= \frac{818.750}{9.500 - 6.115} \\ &= \frac{818.750}{3.385} = 241.8792 \end{aligned}$$

- Rentabilitas

$$\begin{aligned} R &= \frac{L}{M} \times 100\% \\ &= \frac{244.492.219}{661.238.750} \times 100\% = 369\% \end{aligned}$$

S



Lampiran 8. Matrik R/C, Keuntungan, Zakat, EAZ ,BEP Mix, Rentabilitas dari Kegiatan Penangkapan,Pengepakan dan Pemasaran

Kegiatan Usaha	R/C	π	Zakat	EAZ	BEP Mix	Rentabilitas
PENANGKAPAN						
Purse seine	9,59	84.008.713.000	2.100.217.825	81.908.495.180		159%
-ikan kurisi					70.767.793,25	
-ikan manglah					59.880.440,44	
-ikan jengelek					78.933.307,86	
-pari					62.602.278,65	
Cantrang	9,69	85.837.617.500	2.145.940.438	83.961.677.060		874%
- Ikan kurisi tanggung					52.318.817,96	
- Ikan maglah					54.187.347,18	
-Ikan marmoyo					65.398.522,46	
-Ikan kakap kecil					14.948.233,7	
PENGEPAKAN	1,39	1.766.459.000	44.011.475	1.716.447.525		375%
- ikan swangi					158.155.433,2	
- ikan mata miring					209.647.899,8	
PEMASARAN	1,38	250.761.250	6.269.031	244.492.219		369%
- ikan manglah					1.315.848,195	
- ikan kurisi					964.955,343	
- ikan mata miring					643.303,562	

